



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**



2026

Laporan
Dampak Sosial,
Ekonomi, dan
Lingkungan

UNIVERSITAS RIAU



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Tujuan Laporan.....	3
C. Ruang Lingkup Analisis.....	4
D. Unit Analisis.....	4
BAB II DAMPAK SOSIAL.....	9
A. Pendidikan Inklusif.....	9
B. Penelitian dan Inovasi.....	13
C. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat.....	14
D. Kebijakan Publik.....	16
E. Analisa Dampak Sosial.....	19
BAB III DAMPAK EKONOMI.....	21
A. Pengajaran dan Pembelajaran.....	21
B. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan.....	24
C. Ekosistem Kewirausahaan.....	26
D. Pengeluaran Institusi.....	28
E. Analisa Dampak Ekonomi.....	31
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN.....	33
A. Energi.....	33
B. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab.....	35
C. Transportasi.....	37
D. Keanekaragaman Hayati.....	38
E. Pendidikan dan Penelitian/Pengabdian.....	41
F. Analisa Dampak Lingkungan.....	41
BAB V KESIMPULAN & RENCANA KE DEPAN.....	49
A. Insight utama dampak.....	49
B. Kekuatan institusi.....	49
C. Area perbaikan.....	51
D. Rencana strategis ke depan.....	52
E. Implikasi kebijakan.....	54
REFERENSI.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Kampus Binawidya Universitas Riau.....	6
Gambar 2. Peta Lokasi Kampus Pattimura Universitas Riau.....	7
Gambar 3. Peta Lokasi Kampus Kedokteran Universitas Riau.....	8
Gambar 4. Kegiatan workshop integrasi pengetahuan tentang Upaya Pencegahan Perundungan yang dilaksanakan Unri.....	13
Gambar 5. Data penelitian dan inovasi di lingkungan Unri.....	14
Gambar 6. Grafik Lulusan Mahasiswa Unri tahun 2023-2025.....	24
Gambar 7. Grafik jumlah Penelitian Pengabdian Sumber Dana DIPA tahun 2020-2025.....	26
Gambar 8. Grafik jumlah hak cipta tahun 2020-2025.....	26
Gambar 9. Data Kewirausahaan Unri.....	28
Gambar 10. Diagram Penggunaan Anggaran.....	30
Gambar 12. Stiker pengingat hemat energi di setiap saklar listrik dan wastafel.....	37
Gambar 13. Pedestrian atau lintasan khusus pada Kampus Binawidya Unri.....	38
Gambar 14. Pedestrian pada Kampus Pattimura Unri (Foto 2 kiri). Pedestrian pada Kampus Kedokteran (Foto 3 dari kiri).....	38
Gambar 15. Menyediakan TPS LB3 di Kawasan Luar dan Ruangan Labor di lingkungan Kampus Kedokteran.....	39
Gambar 16. Pengoptimalan penggunaan bak sampah di lingkungan Kampus Pattimura (Foto Kiri). dan Penggunaan Bak Sampah (Foto Kanan).....	39
Gambar 17. Waduk di lingkungan kampus Binawidya Unri.....	39
Gambar 18. Jalan di lingkungan kampus Binawidya Unri yang banyak ditanami oleh pepohonan.....	40
Gambar 19. Lingkungan kawasan kampus Kedokteran (Foto Kiri), dan Lingkungan kawasan Pattimura Unri (Foto Kanan).....	40
Gambar 20. Sebaran Kegiatan Pengabdian Unri Tahun 2025.....	41
Gambar 14. Kecenderungan kepadatan lalu lintas Kampus Kedokteran Unri.....	45
Gambar 15. Kecenderungan kepadatan lalu lintas kampus Pattimura Unri.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap Data Distribusi Peminat dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Nasional Berdasar Tes (SNBT) Dari Propinsi Riau Tahun 2025.....	10
Tabel 2. Rekap Data Distribusi Peminat dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Nasional Berdasar Prestasi (Snbp) Dari Propinsi Riau Tahun 2025.....	10
Tabel 3. Rekap Data Distribusi Peminat Dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Berdasar Tes (SMBT Unri) Dari Propinsi Riau Tahun 2025.....	10
Tabel 4. Kategori Penggunaan Anggaran.....	30
Table 5. Hasil Pengukuran Kualitas Udara Sekitar di Kampus Binawidya Unri Tahun 2025	42
Tabel 6. Hasil pengukuran kualitas udara kampus kedokteran 2025.....	42
Table 7. Hasil pengukuran kualitas udara di lingkungan Kampus Pattimura Tahun 2025....	43
Table 8. Hasil Analisis Kualitas Air Tanah di Kampus Binawidya Universitas Riau.....	43
Table 9. Hasil analisis kualitas air tanah Kampus Kedokteran Tahun 2025.....	44
Table 10. Hasil pemantauan kualitas air tanah di Kampus Pattimura Unri Tahun 2025.....	44
Table 11. Hasil analisis pengukuran tingkat kebisingan kampus kedokteran Tahun 2025..	45
Table 12. Hasil pemantauan kebisingan di lingkungan Kampus Pattimura Tahun 2025.....	46
Table 13. Persepsi terhadap adanya kepadatan lalu lintas akibat kegiatan operasional pada kampus Binawidya Unri.....	47
Table 14. Tabel Data Kebisingan Kampus Binawidya Unri.....	47

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Riau dapat disusun dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan tindak lanjut atas diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang mengamanatkan setiap Perguruan Tinggi Negeri untuk menyusun dan menyampaikan laporan dampak sebagai bentuk akuntabilitas kinerja perguruan tinggi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan.



Laporan ini disusun untuk menggambarkan kontribusi Universitas Riau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program, kebijakan, inovasi, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Universitas Riau tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pelestarian lingkungan. Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini disusun berdasarkan data yang valid, terukur, dan didukung oleh metode ilmiah guna memastikan objektivitas serta kredibilitas hasil yang disampaikan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia unggul dan menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, Universitas Riau senantiasa berkomitmen untuk memperkuat perannya sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Melalui laporan ini, diharapkan berbagai kontribusi dan dampak yang telah dihasilkan dapat menjadi sumber informasi, evaluasi, sekaligus inspirasi bagi pengembangan program dan kebijakan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika, mitra kerja sama, pemerintah, dunia usaha, masyarakat, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan penyediaan data pendukung penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi wujud komitmen Universitas Riau dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pekanbaru, Juni 2026

Prof. Dr. Hj. Sri Indarti, SE., Msi
(Rektor Universitas Riau)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Riau memiliki peran penting keberadaannya sebagai perguruan tinggi bagi masyarakat secara luas. Sejalan dengan pelaksanaan amanat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi, yang mendorong perguruan tinggi untuk mengukur, mendokumentasikan, maupun melaporkan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan secara sistematis dan terukur.

Pada aspek dampak sosial, Universitas Riau menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui penyelenggaraan sistem penerimaan mahasiswa yang menjangkau seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau, penerapan kebijakan anti-diskriminasi, pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (Satgas PPKPT), serta integrasi nilai-nilai inklusif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penguatan penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan berbagai solusi aplikatif melalui ratusan kegiatan penelitian, puluhan inovasi, hilirisasi hasil riset, serta program pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian masyarakat. Universitas Riau juga memperkuat kontribusinya dalam penyusunan kebijakan publik melalui kajian ilmiah, penyusunan naskah akademik, dokumen perencanaan pembangunan daerah, serta berbagai rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

Pada aspek dampak ekonomi, Universitas Riau memberikan kontribusi yang signifikan melalui penyediaan sumber daya manusia berkualitas, penguatan ekosistem riset dan inovasi, serta pengembangan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan. Dengan lebih dari 35 ribu mahasiswa aktif, 116 program studi, serta ribuan lulusan setiap tahun, Unri menjadi salah satu penggerak utama peningkatan kualitas modal manusia di Provinsi Riau. Kegiatan pendidikan memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap aktivitas ekonomi di sekitar kampus melalui peningkatan konsumsi, penyediaan lapangan kerja, serta berkembangnya sektor jasa, perdagangan, transportasi, dan perumahan. Selain itu, dukungan pendanaan penelitian dari berbagai sumber, kerja sama dengan pemerintah dan dunia usaha, serta penguatan hilirisasi hasil penelitian telah menghasilkan inovasi yang memberikan nilai tambah ekonomi, meningkatkan daya saing daerah, dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dengan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan inkubator bisnis, pembinaan kewirausahaan mahasiswa, dan pendampingan usaha masyarakat turut mendorong lahirnya wirausaha baru, memperluas kesempatan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.

Pada aspek dampak lingkungan, Universitas Riau berkomitmen membangun kampus yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Berbagai kebijakan dan program diarahkan pada efisiensi penggunaan energi, penyediaan infrastruktur ramah lingkungan, pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, penyediaan ruang terbuka hijau, peningkatan kualitas

lingkungan kampus, serta penguatan pendidikan dan penelitian di bidang lingkungan hidup. Hasil pemantauan kualitas udara, air tanah, kebisingan, dan kondisi lingkungan menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan kampus dilaksanakan secara terukur dan berkesinambungan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan sumber daya alam sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Riau telah menghasilkan dampak yang semakin luas dan terintegrasi pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan yang inklusif, penelitian yang aplikatif, pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat, penguatan inovasi, serta kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat telah memperkuat posisi Universitas Riau sebagai institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pembangunan daerah dan nasional.

Universitas Riau akan terus memperkuat tata kelola berbasis dampak melalui peningkatan kualitas pendidikan, penguatan riset dan inovasi, percepatan hilirisasi hasil penelitian, perluasan kemitraan strategis, pengembangan kewirausahaan, serta implementasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek penyelenggaraan institusi. Melalui langkah tersebut, Universitas Riau diharapkan semakin berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan solusi pembangunan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pelestarian lingkungan, serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di tingkat regional, nasional, maupun global.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. PTN, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi motor penggerak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Melalui proses pendidikan yang adaptif terhadap tantangan global, PTN mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap keberlanjutan pembangunan bangsa.

Universitas Riau (Unri) sebagai Perguruan Tinggi Negeri dalam bidang penelitian, berperan penting dalam menghasilkan berbagai inovasi dan solusi ilmiah untuk menjawab permasalahan pembangunan yang semakin kompleks. Berbagai kajian terkait perubahan iklim, ketahanan pangan, energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam, kesehatan masyarakat, hingga transformasi digital menjadi kontribusi nyata dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian yang dihasilkan tidak hanya memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar perumusan kebijakan publik dan pengambilan keputusan yang berbasis data serta kebutuhan masyarakat.

Disisi lain, perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berbagai program pendampingan, pelatihan, dan pemberdayaan di berbagai sektor mampu menciptakan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan mampu menjawab kebutuhan daerah maupun nasional.

Urgensi Unri sebagai perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan, semakin penting ditengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berubah. Unri berkomitmen dalam menjalankan institusi yang responsif, inovatif, dan mampu menghasilkan kebijakan serta program yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang mampu membawa perubahan dalam menciptakan pembangunan, keseimbangan lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta daya saing bangsa di tingkat global.

B. Tujuan Laporan

Penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri ini, bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan

mendokumentasikan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Laporan ini menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam menciptakan manfaat sosial, peningkatan ekonomi masyarakat, serta pelestarian lingkungan.

Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian, efektivitas program, serta dampak yang dihasilkan dari berbagai kegiatan dan kebijakan perguruan tinggi. Melalui penyusunan laporan ini, Unri diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas serta kualitas tata kelola institusi kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan mitra kerja sama.

Laporan ini juga menjadi dasar dalam perumusan strategi, pengambilan kebijakan, serta pengembangan program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya laporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, perguruan tinggi dapat memperkuat perannya sebagai agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta keberlanjutan lingkungan hidup.

C. Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Riau ini, mencakup analisis dari situasi dan kondisi dampak pada rentang tahun 2025 yang berkaitan dengan aktifitas Unri dalam menunjang pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Laporan ini difokuskan pada pengukuran dan analisis dampak yang dihasilkan Universitas Riau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Aspek sosial mencakup kontribusi universitas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Aspek ekonomi meliputi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, pengembangan inovasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penciptaan peluang usaha dan kerja.

Sementara itu, aspek lingkungan mencakup berbagai upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, efisiensi energi, dan pelaksanaan program yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup baik di lingkungan kampus maupun masyarakat secara luas.

D. Unit Analisis

Unit analisis dalam Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Riau ini mencakup pada kampus Universitas Riau secara keseluruhan. Kampus Unri, terdiri dari 3 (tiga) kampus, yaitu Kampus Binawidya, Kampus Pattimura, Kampus Kedokteran Unri. Ketiga kampus Unri ini, merupakan wilayah operasional Unri dalam melaksanakan kegiatan

Tridharma Perguruan Tinggi. Ketiga kampus Unri, berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sebagai gambaran umum tentang kampus Unri, dapat diuraikan dalam deskripsi berikut.

Universitas Riau (unri) didirikan pada tanggal 1 Oktober 1962 Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan UNRI Nomor 02/KPTS/JUR/62, maka pada tanggal 25 September 1962 telah didirikan UNRI disertai dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.123 tanggal 20 September 1963. Pada awalnya UNRI hanya terdiri dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kemudian pada tahun 1963 telah dibuka dua fakultas lain, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada tahun 1964 didirikan satu fakultas lagi yakni Fakultas Perikanan sehingga Unri pada waktu itu mempunyai lima fakultas.

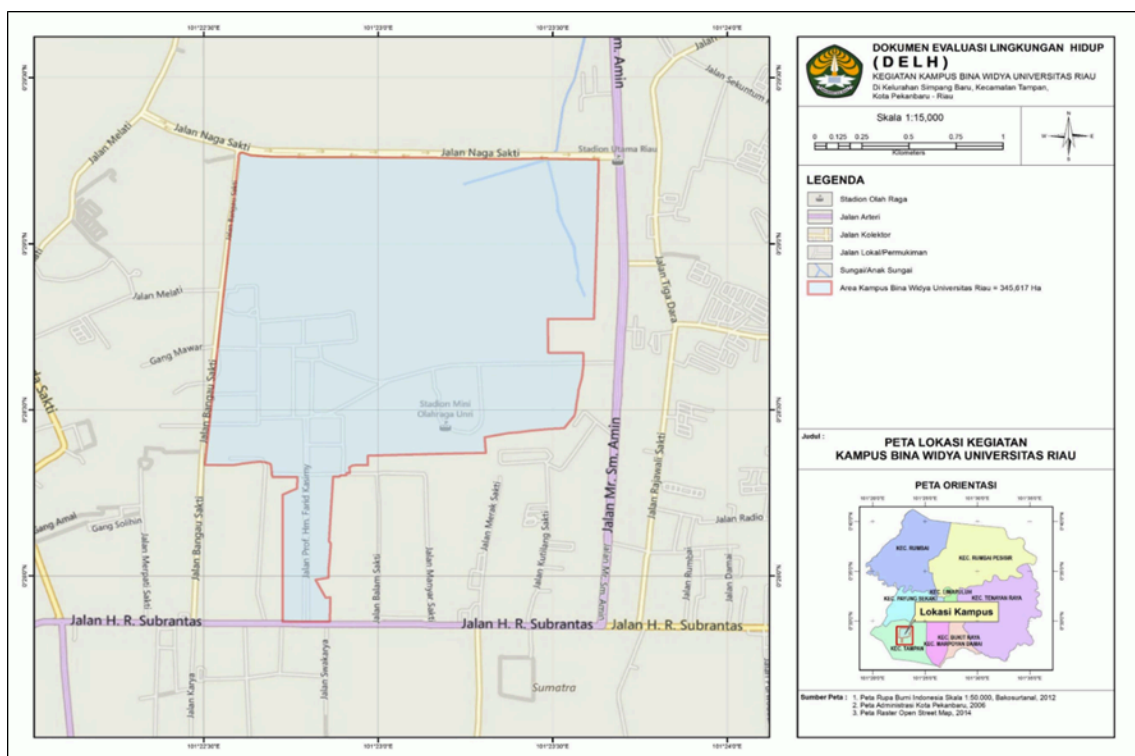
Sepanjang perkembangannya, Unri telah mengalami banyak perkembangan dari berbagai aspek, baik struktur manajemen, lingkungan, operasional, dan sebagainya. unri memiliki beberapa kampus untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik. Kampus utama disebut Kampus Bina Widya seluas 345,617 hektar telah difungsikan sejak tahun 1983 dan terletak sekitar 12,5 km dari Pusat Kota Pekanbaru. Selanjutnya Kampus Pattimura di Jalan Pattimura Gobah Pekanbaru seluas 5,795 hektar dan Jalan Thamrin seluas 4 hektar. dan kemudian juga memiliki Fakultas Kedokteran, berada di Jalan Diponegoro kota Pekanbaru.

1. Kampus Binawidya Universitas Riau

Kampus Binawidya merupakan Kampus utama bagi Perguruan Tinggi Universitas Riau. Hingga saat ini, penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik Universitas Riau memiliki lahan seluas 345,617 Ha dan telah difungsikan sejak tahun 1983 berlokasi 12,5 km dari Pusat Kota Pekanbaru.

Dalam kampus ini terdapat Gedung Rektorat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Teknik (FT), Perpustakaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP), Unit Penunjang Akademik (UPA) Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mesjid, beberapa gedung sarana kampus yang tergabung dalam proyek The Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Development Project (AKSI) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sumber dana Loan dari Asian Development Bank (ADB), dan lain-lain.

Gambar 1. Peta Lokasi Kampus Binawidya Universitas Riau

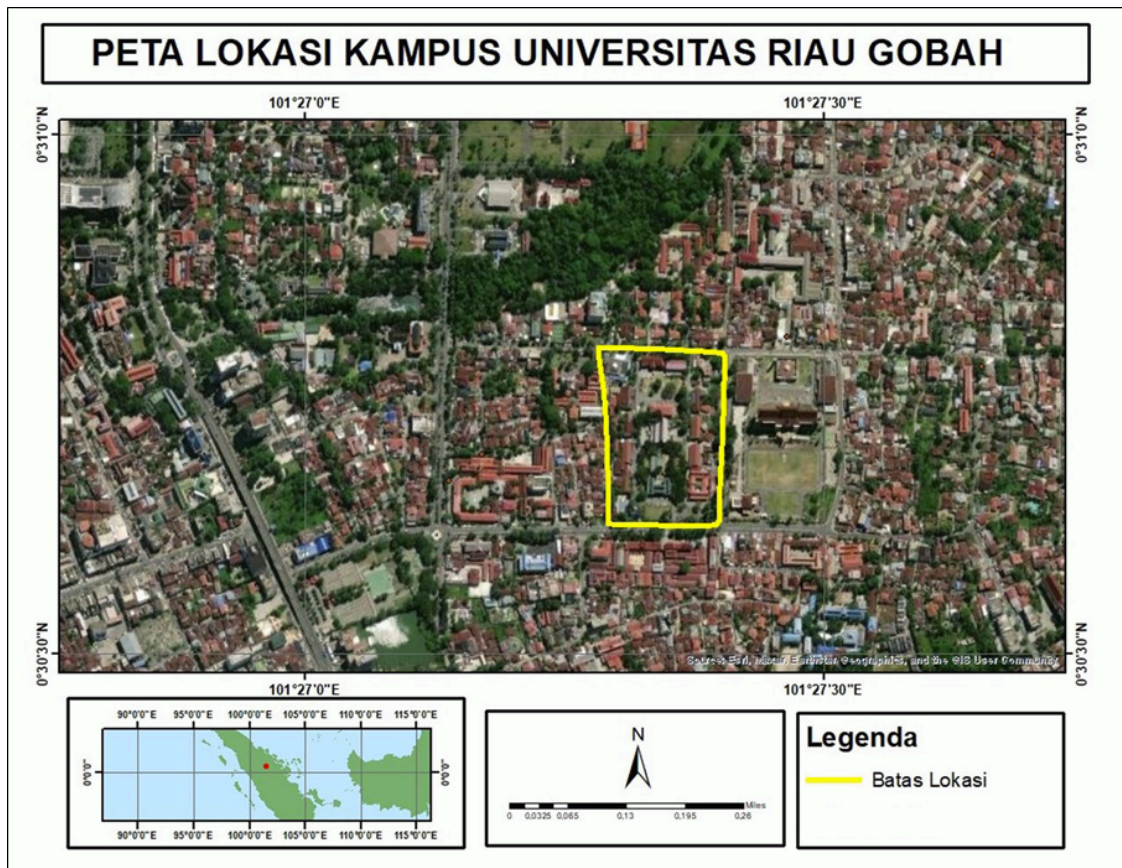


2. Kampus Pattimura Universitas Riau

Kegiatan operasional Universitas Riau Unri pada Kampus Pattimura Gobah, berlokasi di Jl. Pattimura Gobah, Kelurahan Cintaraja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru dengan luas area sekitar 57.950 m² atau ±5,8 hektare. Secara geografis, kampus ini berada pada koordinat 0°30'41.029" Lintang Utara dan 101°27'20.495" Bujur Timur.

Di dalam kawasan kampus tersebut terdapat berbagai fasilitas penunjang kegiatan akademik dan operasional, antara lain gedung serbaguna, gedung perkuliahan, pusat penelitian dan pengembangan, masjid, koperasi, kantin, percetakan dan layanan fotokopi, pos Satuan Pengamanan (Satpam), lapangan, serta area parkir. Saat ini kawasan Kampus Pattimura Gobah berada di lingkungan yang telah berkembang dengan adanya permukiman penduduk serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Gambar 2. Peta Lokasi Kampus Pattimura Universitas Riau



3. Kampus Kedokteran Universitas Riau

Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau beroperasi pada lahan seluas 9,747 hektare yang terletak pada koordinat $0^{\circ}31'28.542''$ LU dan $101^{\circ}27'11.707''$ BT. Saat ini kawasan kampus ini berada di lingkungan yang telah berkembang pesat, ditandai dengan keberadaan kawasan permukiman serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Pekanbaru di sekitarnya.

Secara umum, kegiatan utama yang berlangsung di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran adalah aktivitas pendidikan dan pengajaran. Kegiatan tersebut berdampak pada meningkatnya intensitas pemanfaatan berbagai fasilitas kampus, seperti gedung perkuliahan, perpustakaan, fasilitas sanitasi (toilet), serta area parkir. Rata-rata penggunaan ruangan berlangsung selama sekitar 8 (delapan) jam setiap hari, dengan pengaturan jadwal pemanfaatan yang dikoordinasikan oleh manajemen yang dikelola oleh Fakultas Kedokteran.

Selain melaksanakan kegiatan pendidikan, Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Riau juga menjalankan fungsi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Di samping itu, sekitar 12% dari keseluruhan aktivitas yang berlangsung di kampus merupakan kegiatan nonakademik yang turut mendukung penyelenggaraan aktivitas kampus secara keseluruhan.

Gambar 3. Peta Lokasi Kampus Kedokteran Universitas Riau



BAB II DAMPAK SOSIAL

Dampak sosial melalui peran perguruan tinggi, dapat digambarkan melalui peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai aktifitas kampus yang dilaksanakan, mencerminkan peran aktif perguruan tinggi dalam mendorong peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan nilai-nilai sosial, pemberdayaan komunitas, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan pengetahuan. Pada BAB ini, diuraikan gambaran tentang dampak positif yang dihasilkan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sosial yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Adapun metode analisa data yang digunakan untuk menggambarkan peran perguruan tinggi terhadap pembangunan sosial bagi masyarakat serta pembangunan daerah secara umum, dilakukan melalui analisa data dengan menggunakan metode analisa statistik deskriptif, dan survey.

A. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan salah satu wujud nyata komitmen Universitas Riau dalam menjamin bahwa setiap putra dan putri bangsa memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, geografis, budaya, maupun kondisi fisik. Sebagai perguruan tinggi negeri yang mengemban amanah mencerdaskan kehidupan bangsa, Universitas Riau terus berupaya memperluas akses pendidikan melalui penyelenggaraan sistem penerimaan mahasiswa yang terbuka dan berkeadilan.

Berdasarkan data distribusi peminat dan mahasiswa yang diterima melalui tiga jalur seleksi nasional dan mandiri Tahun 2025, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri Berdasarkan Tes (SMBT), dapat diuraikan bahwa Unri melakukan pemerataan akses pendidikan tinggi bagi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau. Dalam konteks pendidikan tinggi, inklusivitas tidak hanya dimaknai sebagai layanan bagi kelompok berkebutuhan khusus, tetapi juga sebagai pemberian kesempatan yang adil bagi masyarakat dari berbagai wilayah, latar belakang sosial, dan kondisi ekonomi untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas.

terdapat mahasiswa yang berasal dari 12 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Riau yang diterima melalui ketiga jalur seleksi dimaksud. Ini menunjukkan Unri telah menjalankan prinsip pemerataan akses pendidikan tinggi, sehingga kesempatan untuk menjadi mahasiswa Unri tidak hanya terpusat pada masyarakat perkotaan, tetapi juga menjangkau daerah-daerah yang memiliki karakteristik geografis dan tingkat pembangunan yang berbeda.

Tabel 1. Rekap Data Distribusi Peminat dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Nasional Berdasar Tes (SNBT) Dari Propinsi Riau Tahun 2025

NO	ASAL KABUPATEN	PEMINAT	DITERIMA
1	Kab. Bengkalis	1602	188
2	Kab. Indragiri Hilir	578	56
3	Kab. Indragiri Hulu	690	75
4	Kab. Kampar	2010	254
5	Kab. Kepulauan Meranti	265	45
6	Kab. Kuantan Singingi	977	128
7	Kab. Pelalawan	919	111
8	Kab. Rokan Hilir	837	73
9	Kab. Rokan Hulu	782	74
10	Kab. Siak	1275	143
11	Kota Dumai	731	123
12	Kota Pekanbaru	5183	1256
TOTAL		15849	2526

Tabel 2. Rekap Data Distribusi Peminat dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Nasional Berdasar Prestasi (Snbp) Dari Propinsi Riau Tahun 2025

NO	ASAL KABUPATEN	PEMINAT	DITERIMA
1	Kab. Bengkalis	1885	171
2	Kab. Indragiri Hilir	1136	144
3	Kab. Indragiri Hulu	1139	149
4	Kab. Kampar	2539	205
5	Kab. Kepulauan Meranti	390	99
6	Kab. Kuantan Singingi	1264	198
7	Kab. Pelalawan	1140	144
8	Kab. Rokan Hilir	1651	161
9	Kab. Rokan Hulu	1261	160
10	Kab. Siak	1684	177
11	Kota Dumai	938	136
12	Kota Pekanbaru	4506	397
TOTAL		19533	2141

Tabel 3. Rekap Data Distribusi Peminat Dan Diterima Calon Mahasiswa Baru Jalur Seleksi Mandiri Berdasar Tes (SMBT Unri) Dari Propinsi Riau Tahun 2025

NO	ASAL KABUPATEN	PEMINAT	DITERIMA
1	Kab. Bengkalis	338	120
2	Kab. Indragiri Hilir	137	59
3	Kab. Indragiri Hulu	199	70
4	Kab. Kampar	520	210
5	Kab. Kepulauan Meranti	63	37
6	Kab. Kuantan Singingi	303	129
7	Kab. Pelalawan	236	102
8	Kab. Rokan Hilir	207	82
9	Kab. Rokan Hulu	202	72
10	Kab. Siak	353	149
11	Kota Dumai	155	76
12	Kota Pekanbaru	1637	587
TOTAL		4350	1693

Data tersebut menunjukkan bahwa Universitas Riau membuka lebih dari satu mekanisme seleksi sehingga peluang masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan tinggi menjadi semakin besar dan lebih inklusif. Kota Pekanbaru menjadi wilayah pendistribusi mahasiswa terbesar, yang merupakan kondisi wajar karena memiliki jumlah penduduk, sekolah menengah, dan akses informasi pendidikan yang lebih besar.

Namun demikian, data memperlihatkan bahwa seluruh kabupaten lain tetap memperoleh kuota penerimaan yang cukup signifikan, misalnya kabupaten Bengkalis melalui jalur SNBP sebanyak 171 mahasiswa, SNBT 188 mahasiswa, dan SMBT sebanyak 120 mahasiswa. Sementara itu, Kabupaten Kampar melalui jalur SNBP sebanyak 205 mahasiswa, SNBT sebanyak 254 mahasiswa, dan SMBT sebanyak 210 mahasiswa. Pada Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat melalui jalur SNBP sebanyak 198 mahasiswa, SNBT 128 mahasiswa, dan SMBT sebanyak 129 mahasiswa, serta pada Kabupaten Siak melalui jalur SNBP sebanyak 177 mahasiswa, SNBT sebanyak 143 mahasiswa, dan SMBT sebanyak 149 mahasiswa.

Begitu pula dengan daerah yang secara geografis relatif lebih jauh seperti Kepulauan Meranti, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Rokan Hulu, dan Rokan Hilir tetap memiliki mahasiswa yang diterima pada seluruh jalur seleksi. Ini menunjukkan bahwa kesempatan mengakses pendidikan tinggi tidak hanya dinikmati oleh masyarakat di pusat provinsi, tetapi juga oleh masyarakat dari seluruh wilayah Riau.

Akumulasi sebanyak 39.732 peminat dari Provinsi Riau, juga dapat menunjukkan bahwa Unri menjadi tujuan utama masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang Universitas Riau sebagai perguruan tinggi yang mampu memberikan kesempatan yang terbuka dan adil bagi seluruh calon mahasiswa.

dari distribusi mahasiswa baru dari seluruh kabupaten/ kota ini, memberikan dampak strategis bagi pembangunan daerah karena meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi di Provinsi Riau, memperluas kesempatan masyarakat memperoleh pendidikan berkualitas, mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh wilayah, serta mengurangi kesenjangan akses pendidikan tinggi antar wilayah. Dengan demikian, keberadaan Unri berfungsi sebagai instrumen pemerataan pembangunan pendidikan di tingkat provinsi.

Data penerimaan mahasiswa baru Unri Tahun 2025 menunjukkan implementasi nyata komitmen universitas dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan. Melalui tiga jalur seleksi, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri Berdasarkan Tes (SMBT), Unri memberikan kesempatan yang luas kepada putra-putri dari seluruh 12 kabupaten/ kota di Provinsi Riau untuk memperoleh akses pendidikan tinggi. Dari total 39.732 peminat, sebanyak 6.360 calon mahasiswa diterima melalui ketiga jalur tersebut.

Sebaran mahasiswa yang diterima pada seluruh wilayah menunjukkan bahwa akses pendidikan tinggi tidak hanya dinikmati oleh masyarakat di wilayah perkotaan, tetapi juga menjangkau daerah-daerah yang memiliki tantangan geografis maupun keterbatasan akses. Keberagaman jalur seleksi juga mencerminkan upaya Unri dalam mengakomodasi berbagai potensi calon mahasiswa, baik melalui prestasi akademik, hasil tes nasional, maupun seleksi mandiri.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus, Unri juga menerapkan kebijakan anti diskriminasi sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tempat kerja yang aman, adil, serta inklusif. Kebijakan ini menjamin bahwa seluruh sivitas akademika memperoleh hak, kesempatan, dan layanan yang setara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, etnis, jenis kelamin, usia, disabilitas, status sosial ekonomi, maupun latar belakang lainnya.

Kebijakan anti diskriminasi di lingkungan Kampus Unri diimplementasikan dengan pembentukan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Satgas PPKPT) Unri. Sebagai upaya pencegahan dan penanganan jika terjadi tindakan diskriminasi pada pelaksanaan tridharma. Satgas terbentuk berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Riau Nomor 3647/UN19/HK.02/2024 Tentang Pengangkatan Anggota Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Riau. (link dokumen <https://my.unri.ac.id/lampiranlaporan>).

Selain itu, unit kerja di Unri yang juga menunjang aspek pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, Unri melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (Pusbangdik-LPMPP) melaksanakan kegiatan berbentuk seminar dan workshop anti kekerasan, serta juga melalui matakuliah Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) kelompok mata kuliah umum yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa Unri yakni mata kuliah Pancasila, kewarganegaraan, agama dan bahasa Indonesia.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah MKWK disusun dengan memuat unsur nilai anti kekerasan yang diajarkan oleh dosen MKWK kepada seluruh mahasiswa Unri di semester 1 maupun 2, tujuannya agar pendidikan memuat nilai keadilan, inklusif dan menghargai martabat manusia. (link dokumen <https://my.unri.ac.id/lampiranlaporan>).

Karenanya, Unri dalam pelaksanaan pendidikan yang berkeadilan diwujudkan melalui penerapan kebijakan akademik yang objektif dan transparan, penyediaan program bantuan pendidikan, serta pengembangan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong partisipasi aktif seluruh mahasiswa. Melalui upaya tersebut, universitas berkomitmen menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal dan berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika.

Gambar 4. Kegiatan workshop integrasi pengetahuan tentang Upaya Pencegahan Perundungan yang dilaksanakan Unri



B. Penelitian dan Inovasi

Unri menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan penelitian dan inovasi yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat, perekonomian, dan lingkungan. Pada Tahun 2025, terdapat sebanyak total 399 kegiatan penelitian dan pengabdian dari berbagai sumber telah dilaksanakan oleh dosen di lingkungan Unri, yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, penyelesaian berbagai permasalahan masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dan nasional.

Dalam mendukung ekosistem riset yang kolaboratif, Tahun 2025 Unri juga telah menjalin sebanyak 45 kerja sama dibidang penelitian yang memperkuat pengetahuan, pemanfaatan sumber daya bersama, serta peningkatan kualitas dan relevansi hasil penelitian. Dari berbagai kegiatan penelitian tersebut, dihasilkan 45 produk inovasi dan teknologi yang mencakup pengembangan metode, perangkat, sistem, maupun teknologi terapan yang berpotensi memberikan nilai tambah bagi sektor industri, pemerintahan, dan masyarakat.

Unri secara aktif mendorong budaya inovasi melalui penguatan kapasitas peneliti, perlindungan kekayaan intelektual, pengembangan produk berbasis riset, serta peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Berbagai inovasi yang dihasilkan diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diimplementasikan secara luas.

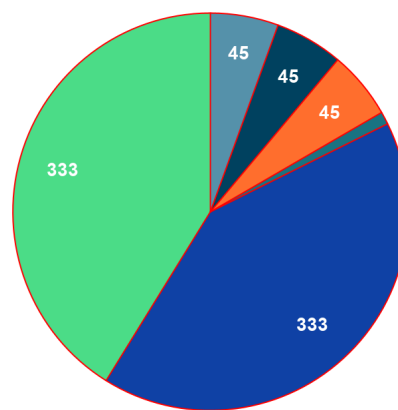
Unri juga mendorong hilirisasi hasil riset agar manfaat penelitian dapat dirasakan secara luas. Pada tahun 2025, terdapat 8 kegiatan hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi yang telah diimplementasikan melalui penerapan teknologi, pendampingan masyarakat, kerja sama dengan mitra industri, serta pengembangan produk yang siap digunakan oleh pengguna akhir. Kegiatan hilirisasi ini menjadi jembatan antara hasil penelitian dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga meningkatkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dari inovasi yang dihasilkan.

Upaya penguatan inovasi dan hilirisasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi berbasis inovasi, penciptaan peluang usaha dan lapangan kerja, serta penyediaan solusi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Melalui pelaksanaan penelitian yang berkualitas, kolaborasi yang luas, pengembangan inovasi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, serta penguatan hilirisasi hasil riset, Unri terus meningkatkan kontribusinya dalam menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Gambar 5. Data penelitian dan inovasi di lingkungan Unri

Data Penelitian dan Inovasi

- Produk Inovasi dan teknologi
- Kerja Sama Penelitian Eksternal
- Kerja Sama Penelitian nasional dan internasional
- Hilirisasi
- Jumlah Penelitian
- Penyelesaian masalah masyarakat



C. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Unri sebagai perguruan tinggi yang berada di provinsi yang memiliki sumber daya alam yang besar, dalam menghasilkan penelitian yang aplikatif. Riset-riset yang dilakukan dosen dan mahasiswa meliputi bidang energi, lingkungan, pertanian, perikanan, kesehatan, pendidikan, hingga sosial budaya. Agar tidak berhenti pada publikasi ilmiah semata, hasil penelitian tersebut perlu ditransformasikan ke dalam bentuk program pengabdian yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sinilah peran strategis Unri hadir sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat serta berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan penyelesaian permasalahan sosial. Pada tahun 2025, telah dilaksanakan 66 kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, pemerintah daerah, dunia usaha, komunitas, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, Unri melaksanakan 11 kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berfokus pada pengembangan sumber daya, produk unggulan daerah, kearifan lokal, serta peningkatan kapasitas kelompok masyarakat. Program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal

sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kemandirian komunitas.

Selain itu, Unri juga telah menyelenggarakan 55 kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat yang mencakup penguatan keterampilan teknis, manajerial, kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sehingga lebih siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi serta mampu meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Melalui pengabdian berbasis riset, Unri berupaya menjawab berbagai permasalahan nyata. Misalnya, penelitian di bidang pertanian dan perkebunan dapat diimplementasikan dalam bentuk pelatihan bagi petani tentang teknik budidaya yang ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, atau pemanfaatan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas. Begitu juga riset di bidang perikanan dapat diterapkan untuk mengembangkan teknik budidaya ikan yang lebih efisien serta mendukung pengelolaan ekosistem perairan yang berkelanjutan.

Selain sektor produksi, penelitian di bidang sosial dan pendidikan juga dapat menjadi dasar pengabdian untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Program literasi, pengembangan kewirausahaan, hingga pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dijalankan untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan Unri tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

Penerapan hasil riset dalam pengabdian juga memiliki dimensi strategis lain, yaitu memperkuat kepercayaan publik terhadap universitas. Masyarakat akan menilai bahwa Universitas Riau bukan hanya pusat pengembangan teori, tetapi juga mitra nyata dalam mencari solusi pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan visi perguruan tinggi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berkontribusi langsung dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Pelaksanaan berbagai program pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kompetensi, produktivitas, akses terhadap informasi dan teknologi, penguatan usaha masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan sosial. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh kelompok sasaran secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas komunitas dan pembangunan daerah secara lebih luas.

Kegiatan pengabdian ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual melalui keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta mendampingi masyarakat. Keterlibatan ini memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan kolaborasi, dan

pengalaman praktis sivitas akademika dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh kemitraan yang kuat dengan pemerintah, komunitas, dunia usaha, dan berbagai organisasi masyarakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya sinergi sumber daya, perluasan jangkauan program, serta peningkatan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan. Melalui penguatan kemitraan dan pelaksanaan program yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, Universitas Riau terus memperluas dampak sosialnya dalam mendukung pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

D. Kebijakan Publik

Universitas Riau berperan sebagai institusi akademik yang berkontribusi dalam penguatan kebijakan publik melalui penyediaan kajian ilmiah, rekomendasi, serta pendampingan keahlian bagi para pemangku kepentingan. Peran tersebut terlihat antara lain melalui kerja sama Universitas Riau dengan Kantor Wilayah Kementerian Hukum Riau pada tahun 2026 untuk memperkuat analisis kebijakan dan pengembangan hukum di daerah. Kerja sama ini menegaskan posisi perguruan tinggi sebagai mitra pemerintah dalam menghasilkan kajian ilmiah dan rekomendasi kebijakan yang berkualitas, khususnya untuk mendukung kualitas regulasi dan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keterlibatan akademisi dalam forum kebijakan publik dilakukan melalui diskusi, pelatihan, forum konsultasi, dan kegiatan akademik yang mempertemukan unsur universitas dengan pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu contoh adalah pelatihan enumerator survei kepuasan publik yang diselenggarakan Unri pada tahun 2023. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung pemetaan permasalahan, penilaian efektivitas penyelesaian isu strategis, dan evaluasi program prioritas Pemerintah Kota Pekanbaru. Dengan demikian, keterlibatan akademisi tidak hanya berada pada tataran konseptual, tetapi juga mendukung proses pengumpulan informasi yang diperlukan dalam evaluasi pelayanan dan program pemerintah.

Dukungan Universitas Riau terhadap pengambilan keputusan juga diwujudkan melalui penelitian dan kajian yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah. Sebagai contoh, penelitian dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unri mengenai transformasi digital pemerintahan di Kabupaten Siak diarahkan untuk menghasilkan masukan strategis bagi penguatan layanan publik berbasis digital. Selain itu, kajian terkait Kebijakan Satu Peta melalui Pusat Pengembangan Infrastruktur dan Informasi Geospasial Unri menunjukkan kontribusi institusi dalam penyediaan informasi spasial yang akurat untuk perencanaan pembangunan dan pengurangan potensi konflik batas wilayah.

Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait menjadi mekanisme penting untuk memperluas dampak hasil kajian dan keahlian universitas. Pada tahun 2025, Unri menjajaki kerja sama dengan Pusat Investasi Pemerintah

untuk mendukung program pengembangan, pemberdayaan, inovasi, dan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun yang sama, Unri juga memperkuat kerja sama dengan Pemerintah Kota Dumai dalam revitalisasi kampus serta pengembangan sumber daya manusia dan program akademik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah dan perkembangan industri. Kemitraan tersebut memperlihatkan bahwa kolaborasi universitas dengan pemerintah dapat menjadi sarana penghubung antara kapasitas akademik, kebutuhan daerah, dan pelaksanaan pembangunan.

Penyediaan data dan analisis kebijakan berbasis ilmiah didukung pula melalui publikasi akademik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unri menerbitkan Jurnal Kebijakan Publik yang memuat kajian teoretis dan praktis mengenai perumusan, implementasi, serta evaluasi kebijakan pemerintah. Jurnal ini menjadi media diseminasi penelitian dan analisis kebijakan dari kalangan perguruan tinggi, lembaga pemerintah, maupun masyarakat, dengan cakupan isu seperti pelayanan publik, tata kelola, partisipasi masyarakat, kinerja, dan evaluasi kebijakan. Keberadaan media ilmiah tersebut mendukung tersedianya referensi berbasis penelitian bagi pengembangan kebijakan yang lebih objektif dan terukur.

Dampak kebijakan institusi terhadap masyarakat dan pembangunan daerah tercermin dalam penguatan kapasitas pemerintah, peningkatan kualitas layanan publik, serta tersedianya masukan ilmiah bagi penyelesaian isu pembangunan. Hal ini juga didukung melalui perpanjangan kerja sama Unri dengan Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Riau pada tahun 2026 di bidang pelayanan informasi publik dan rencana pengembangan sistem pelayanan pengaduan terpadu. Inisiatif tersebut diharapkan mempercepat penanganan pengaduan, meningkatkan kualitas informasi publik, dan memperkuat kepuasan masyarakat terhadap layanan institusi. Secara keseluruhan, kontribusi Unri dalam kebijakan publik mendukung pembangunan daerah yang lebih partisipatif, akuntabel, berbasis bukti, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Institusi memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyusunan rekomendasi kebijakan melalui penyelenggaraan penelitian, kajian ilmiah, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan informasi berbasis bukti (*evidence-based policy*). Berbagai hasil penelitian yang dihasilkan sivitas akademika dimanfaatkan sebagai landasan ilmiah dalam memberikan masukan kepada pemerintah, sektor industri, serta pemangku kepentingan lainnya dalam proses perumusan dan penyempurnaan kebijakan.

Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan ilmiah, seperti *Focus Group Discussion* (FGD), seminar, lokakarya, forum konsultasi publik, dan diskusi kebijakan yang melibatkan unsur pemerintah, dunia usaha, organisasi profesi, akademisi, dan masyarakat. Forum-forum tersebut menjadi sarana untuk menghimpun berbagai perspektif dan menyusun rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian, analisis ilmiah, serta kebutuhan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam mendukung proses tersebut, Unri menugaskan tenaga ahli sesuai bidang keilmuan untuk berpartisipasi dalam penyusunan naskah akademik, kajian kebijakan, analisis dampak regulasi, serta pemberian pendampingan kepada instansi pemerintah dan mitra strategis. Kolaborasi lintas sektor yang dibangun bersama kementerian, pemerintah daerah, lembaga penelitian, dunia usaha, dan organisasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan, implementatif, dan berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembangunan.

Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unri juga memfasilitasi diseminasi hasil penelitian dalam bentuk *policy brief*, naskah akademik, rekomendasi teknis, maupun dokumen pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan. Upaya ini merupakan bagian dari hilirisasi hasil penelitian agar tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghasilkan dampak nyata bagi pembangunan dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, institusi senantiasa mendorong agar setiap rekomendasi kebijakan yang dihasilkan selaras dengan arah pembangunan nasional dan daerah, mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), serta memperkuat ekosistem inovasi yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui pemanfaatan hasil riset yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selanjutnya berikut bentuk-bentuk kegiatan kerja sama dengan pemerintah/ lembaga terkait tentang kebijakan publik tahun 2025

No	Kegiatan	Mitra
1	Jasa Penyusunan Naskah Akademik dan Draf Rancangan Peraturan Daerah inisiatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
2	Penyusunan Standar Operasional Prosedur Perangkat Daerah dan Kecamatan	Organisasi Setda Kabupaten Kampar
3	Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2025-2033	Dinas Kepemudaan Olahraga dan pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu
4	Penyusunan Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Anggaran 2025	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu

5	Penyusunan Rencana Induk dan peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Daerah (RIPJ-PID) di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Anggaran 2025-2029	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu
6	Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2025-2029	BAPEDA Kabupaten Indragiri Hulu

Unri berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam menyediakan data, analisis, dan rekomendasi kebijakan yang berbasis ilmiah melalui pelaksanaan penelitian, kajian akademik, serta penyusunan berbagai dokumen perencanaan pembangunan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui penyusunan Naskah Akademik dan Draf Rancangan Peraturan Daerah, Standar Operasional Prosedur (SOP) Perangkat Daerah, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD), Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah (RIPJ-PID), serta Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten. Seluruh dokumen disusun berdasarkan pengumpulan data lapangan, analisis empiris, kajian regulasi, konsultasi dengan pemangku kepentingan, dan pendekatan ilmiah sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kredibel, relevan, dan dapat dijadikan dasar dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi pembangunan daerah.

Keterlibatan universitas dalam penyusunan berbagai dokumen kebijakan daerah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah. Dokumen-dokumen yang dihasilkan menjadi acuan pemerintah daerah dalam menyusun program prioritas, meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui penyempurnaan SOP perangkat daerah, memperkuat arah pembangunan sektor pariwisata, mengoptimalkan strategi penanggulangan kemiskinan, mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi daerah, serta menyusun perencanaan pembangunan jangka menengah yang lebih terarah. Melalui kontribusi tersebut, universitas tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga berperan sebagai *knowledge partner* pemerintah dalam menghasilkan kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), sehingga mendukung terciptanya pembangunan daerah yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Analisa Dampak Sosial

Berdasarkan hasil analisis komparatif, terlihat adanya peningkatan kontribusi sosial Universitas Riau melalui penguatan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang saling terintegrasi. Jika dibandingkan dengan pendekatan perguruan tinggi yang berorientasi pada luaran akademik semata, Universitas Riau telah mengembangkan model yang menempatkan hasil pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kebijakan publik sebagai instrumen untuk menghasilkan manfaat langsung bagi masyarakat.

Pada aspek pendidikan, penerapan kebijakan anti-diskriminasi, pembentukan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan, serta integrasi nilai-nilai inklusif dalam kurikulum menunjukkan perubahan dari sistem pembelajaran yang berfokus pada pencapaian akademik menjadi ekosistem pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan berkeadilan. Perubahan tersebut memperkuat partisipasi sivitas akademika serta meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak seluruh warga kampus.

Pada aspek penelitian, peningkatan jumlah penelitian, kerja sama riset, produk inovasi, dan kegiatan hilirisasi menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak lagi berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi telah berkembang menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Dibandingkan dengan penelitian yang hanya menghasilkan luaran akademik, pendekatan ini memberikan dampak sosial yang lebih besar melalui peningkatan produktivitas masyarakat, transfer teknologi, serta penguatan ekonomi berbasis inovasi.

Analisis komparatif pada bidang pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi antara universitas dan masyarakat. Program pengabdian tidak hanya bersifat penyuluhan, tetapi telah berkembang menjadi kegiatan pemberdayaan yang berbasis hasil riset melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan potensi lokal. Pendekatan tersebut menghasilkan peningkatan kapasitas masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi komunitas, serta memperluas akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, pada aspek kebijakan publik, perbandingan menunjukkan bahwa peran Universitas Riau telah berkembang dari sekadar penyedia kajian akademik menjadi mitra strategis pemerintah dalam penyusunan regulasi, dokumen perencanaan pembangunan, serta rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Keterlibatan aktif dalam penyusunan naskah akademik, rencana pembangunan daerah, hingga penguatan pelayanan publik menunjukkan peningkatan pengaruh institusi terhadap kualitas tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, hasil comparative analysis menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan yang inklusif, penelitian yang aplikatif, pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat, dan dukungan terhadap kebijakan publik telah menghasilkan dampak sosial yang semakin luas. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia, penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan publik, terbukanya peluang ekonomi berbasis inovasi, serta semakin kuatnya kolaborasi antara Universitas Riau dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

BAB III DAMPAK EKONOMI

Dampak ekonomi ini, disusun untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui aktifitas kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat Unri. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi, pengembangan usaha, peningkatan produktivitas masyarakat, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Melalui bab ini, peran strategis perguruan tinggi dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah dirangkum melalui analisa data yang menggunakan metode analisa statistik deskriptif, comparative analysis, dan survey.

A. Pengajaran dan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran merupakan salah satu sumber dampak ekonomi utama Unri melalui penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing. Sebagai institusi pendidikan tinggi negeri di Provinsi Riau, Unri berperan dalam meningkatkan kualitas modal manusia (human capital) yang menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, inovasi, serta pembangunan daerah. Investasi pada sektor pendidikan tinggi telah terbukti memberikan manfaat ekonomi jangka panjang karena menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan kewirausahaan yang dibutuhkan oleh berbagai sektor pembangunan.

Pada tahun 2025, Unri menyelenggarakan pendidikan melalui 10 fakultas dengan 116 program studi yang mencakup jenjang diploma, sarjana, profesi, spesialis, magister, dan doktor. Berdasarkan profil institusi, jumlah mahasiswa aktif mencapai 35.395 orang, dengan 30.532 mahasiswa berada pada jenjang sarjana. Skala penyelenggaraan pendidikan tersebut menunjukkan tingginya kontribusi Unri dalam memperluas akses pendidikan tinggi di Provinsi Riau dan wilayah sekitarnya. Semakin besarnya jumlah mahasiswa yang memperoleh layanan pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan konsumsi rumah tangga mahasiswa, penciptaan lapangan kerja di lingkungan kampus, serta meningkatnya aktivitas ekonomi di sektor perdagangan, jasa, transportasi, dan perumahan di sekitar kawasan universitas.

Mutu pendidikan menjadi faktor utama dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja. Oleh karena itu, Unri secara konsisten menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan meningkatkan kualitas program studi melalui proses akreditasi nasional maupun internasional. Secara institusi, Universitas Riau telah memperoleh Akreditasi Unggul, sedangkan pada tingkat program studi terdapat 36 Program Studi

unggul, 9 program studi berakreditasi A, 29 program studi berstatus Baik Sekali, 20 program studi berakreditasi B, dan 14 program studi berstatus Baik, dan selebihnya dengan status baru. Pada tahun 2026, lima program studi, yaitu Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Teknik Sipil, berhasil memperoleh akreditasi internasional melalui lembaga FIBAA dan IABEE. Pencapaian tersebut memperkuat pengakuan terhadap mutu akademik Unri sekaligus meningkatkan kepercayaan dunia usaha, industri, dan institusi pemerintah terhadap kualitas lulusan. Dalam jangka panjang, peningkatan mutu program studi berkontribusi terhadap meningkatnya peluang kerja lulusan, daya saing tenaga kerja daerah, serta menarik minat mahasiswa dari berbagai wilayah sehingga memperluas kontribusi ekonomi universitas.

Kualitas pembelajaran juga didukung oleh ketersediaan sumber daya dosen yang kompeten. Berdasarkan data institusi, Unri memiliki 144 guru besar, 310 lektor kepala, 430 lektor, dan 197 asisten ahli yang tersebar di seluruh fakultas. Komposisi dosen tersebut mencerminkan kapasitas akademik universitas dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pembimbingan mahasiswa. Keberadaan dosen dengan kualifikasi akademik dan pengalaman penelitian yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, berbasis perkembangan ilmu pengetahuan, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pengelolaan rasio dosen dan mahasiswa terus menjadi perhatian universitas melalui pengaturan penerimaan mahasiswa baru, distribusi beban mengajar, dan penguatan sistem pembimbingan akademik sehingga kualitas layanan pendidikan tetap terjaga.

Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari jumlah lulusan yang dihasilkan setiap tahun. Pada tahun 2025, Unri telah mencetak sebanyak 6.139 wisudawan dari berbagai jenjang pendidikan. Capaian tersebut menunjukkan kapasitas institusi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi secara berkelanjutan sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Dari perspektif ekonomi, peningkatan jumlah lulusan memperbesar ketersediaan tenaga kerja terdidik yang mampu meningkatkan produktivitas sektor publik maupun swasta. Kehadiran lulusan Unri di berbagai bidang profesi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan investasi sumber daya manusia, serta penguatan daya saing ekonomi daerah.

Untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, Unri menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pendekatan yang dikembangkan antara lain *case method* dan *team-based project*, yang mendorong mahasiswa mengidentifikasi permasalahan nyata, melakukan analisis, bekerja secara kolaboratif, serta menghasilkan solusi yang aplikatif. Berdasarkan Laporan Kinerja Universitas Riau Tahun 2023, penggunaan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus dan proyek kelompok telah menjadi salah satu indikator kinerja utama bidang pendidikan. Pendekatan tersebut meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang

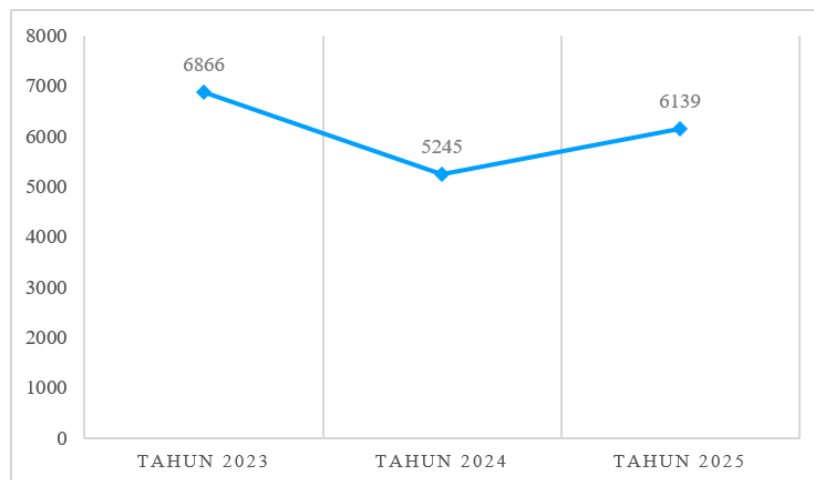
menjadi kompetensi utama dalam dunia kerja modern. Dengan demikian, lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pengalaman menyelesaikan persoalan nyata yang meningkatkan kesiapan kerja dan produktivitasnya.

Selain melalui inovasi pembelajaran di kelas, Unri juga memperkuat pencapaian kompetensi mahasiswa melalui implementasi pembelajaran di luar program studi sesuai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa didorong mengikuti kegiatan magang, pertukaran pelajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, asistensi mengajar, serta berbagai bentuk pembelajaran kontekstual lainnya. Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2023, sebesar 5,93% mahasiswa jenjang diploma dan sarjana telah mengikuti pembelajaran di luar program studi atau memperoleh prestasi sesuai indikator kinerja universitas. Pengalaman belajar tersebut meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dinamika dunia kerja karena mahasiswa memperoleh pengalaman profesional, memperluas jejaring, serta memahami kebutuhan industri sebelum memasuki pasar tenaga kerja.

Transformasi digital juga menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem pembelajaran di Universitas Riau. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan melalui Sistem Informasi Akademik, Learning Management System (LMS), pembelajaran daring maupun bauran (blended learning), penyediaan bahan ajar digital, penggunaan perangkat lunak sesuai bidang keilmuan, serta digitalisasi layanan akademik. Integrasi teknologi tersebut meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, memperluas akses pendidikan, mengurangi penggunaan dokumen fisik, serta meningkatkan fleksibilitas belajar bagi mahasiswa. Penguatan pembelajaran berbasis teknologi juga didukung oleh peningkatan mutu program studi berbasis rekayasa, termasuk keberhasilan Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas memperoleh akreditasi Unggul pada tahun 2026. Penguasaan teknologi digital menjadi kompetensi penting yang meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi transformasi industri dan perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengajaran dan pembelajaran di Universitas Riau memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, penyelenggaraan pendidikan menghasilkan lulusan yang meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperbesar peluang kerja, dan memperkuat produktivitas berbagai sektor pembangunan. Secara tidak langsung, keberadaan puluhan ribu mahasiswa dan sivitas akademika menciptakan aktivitas ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha lokal di sekitar kampus. Didukung oleh mutu program studi, kompetensi dosen, pembelajaran inovatif, implementasi MBKM, serta transformasi digital, Unri terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia unggul sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Riau dan Indonesia.

Gambar 6. Grafik Lulusan Mahasiswa Unri tahun 2023-2025



B. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Penelitian dan pertukaran pengetahuan merupakan salah satu instrumen utama Unri dalam menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis ilmu pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi. Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, universitas menghasilkan berbagai temuan ilmiah, teknologi, rekomendasi kebijakan, serta inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, dunia usaha, dunia industri (DUDI), dan masyarakat. Pendekatan ini memperkuat peran Universitas Riau sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas, daya saing daerah, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Pada tahun 2025, Universitas Riau mendukung aktivitas penelitian melalui pendanaan internal yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Sebanyak 215 dosen memperoleh pendanaan penelitian dengan total anggaran sebesar Rp 6.551.413.446,-. Sedangkan sebanyak 48 dosen menerima pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nilai Rp1.407.423.289. Dukungan pendanaan tersebut memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, meningkatkan kualitas luaran penelitian, memperkuat kapasitas akademik, serta menghasilkan inovasi yang dapat diimplementasikan dalam berbagai sektor pembangunan. Investasi universitas pada penelitian dan pengabdian juga memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan aktivitas riset, pengembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja berbasis pengetahuan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Selain pendanaan internal, Unri juga memperoleh dukungan pendanaan penelitian dan pengabdian dari Kementerian Pendidikan Tinggi pada tahun 2025, nilai pendanaan penelitian yang diperoleh mencapai Rp 10.743.268.000,-. Sementara untuk pendanaan kegiatan pengabdian sebesar Rp 983.936.000,-. Keberhasilan memperoleh pendanaan kompetitif dari

tingkat nasional menunjukkan bahwa kualitas proposal penelitian dan kapasitas akademik dosen Universitas Riau mampu bersaing secara nasional. Pendanaan eksternal tersebut tidak hanya meningkatkan kapasitas penelitian universitas, tetapi juga memperluas peluang kolaborasi antarlembaga, memperkaya pengalaman akademik dosen dan mahasiswa, serta mempercepat pengembangan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penguatan ekosistem penelitian juga dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai mitra strategis. Sepanjang tahun 2025, Unri melaksanakan kegiatan kerja sama melalui penganggaran kegiatan sebesar Rp 9.959.275.605 yang bersumber dari mitra. Pendanaan tersebut menjadi indikator meningkatnya kepercayaan mitra terhadap kompetensi akademik Universitas Riau dalam melaksanakan penelitian, kajian kebijakan, pengembangan teknologi, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari perspektif ekonomi, kerja sama tersebut memberikan tambahan sumber pembiayaan penelitian di luar anggaran pemerintah sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan pengguna hasil penelitian sehingga inovasi yang dihasilkan memiliki peluang lebih besar untuk diterapkan secara nyata.

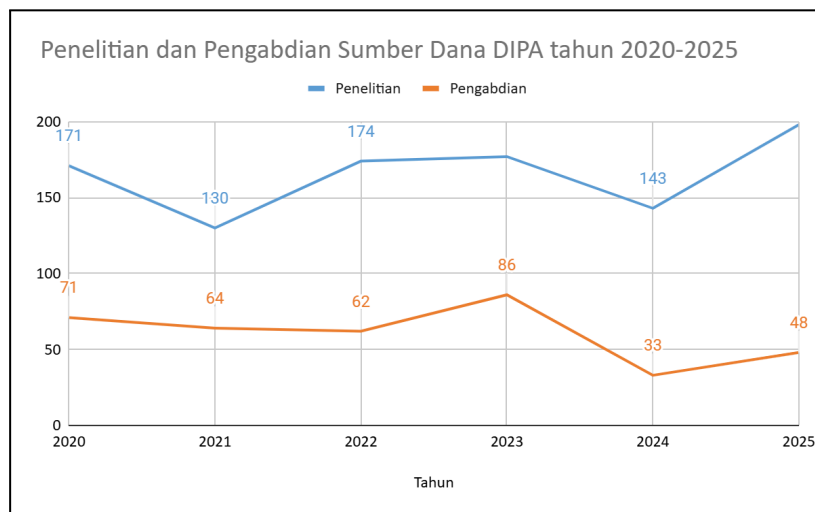
Pertukaran pengetahuan di Universitas Riau diwujudkan melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pada tahun 2025, universitas menjalin 19 kerja sama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta 7 kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kolaborasi tersebut mencakup pelaksanaan penelitian bersama, penyusunan kajian ilmiah, pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta diseminasi hasil penelitian kepada para pengguna. Kerja sama dengan pemerintah berkontribusi dalam penyediaan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy), sedangkan kolaborasi dengan DUDI mempercepat transfer teknologi, meningkatkan relevansi penelitian terhadap kebutuhan industri, serta membuka peluang hilirisasi hasil penelitian menjadi produk, layanan, atau proses yang memiliki nilai ekonomi.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, penelitian dan pertukaran pengetahuan Universitas Riau memberikan kontribusi yang melampaui luaran akademik. Penelitian yang dilaksanakan mendukung penyelesaian berbagai isu strategis di Provinsi Riau, seperti pengelolaan sumber daya alam, lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, kesehatan, pendidikan, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengembangan inovasi, serta peningkatan efisiensi di berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian, investasi pada penelitian tidak hanya meningkatkan reputasi akademik universitas, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi berupa peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, penguatan inovasi daerah, serta penciptaan peluang usaha berbasis teknologi dan pengetahuan.

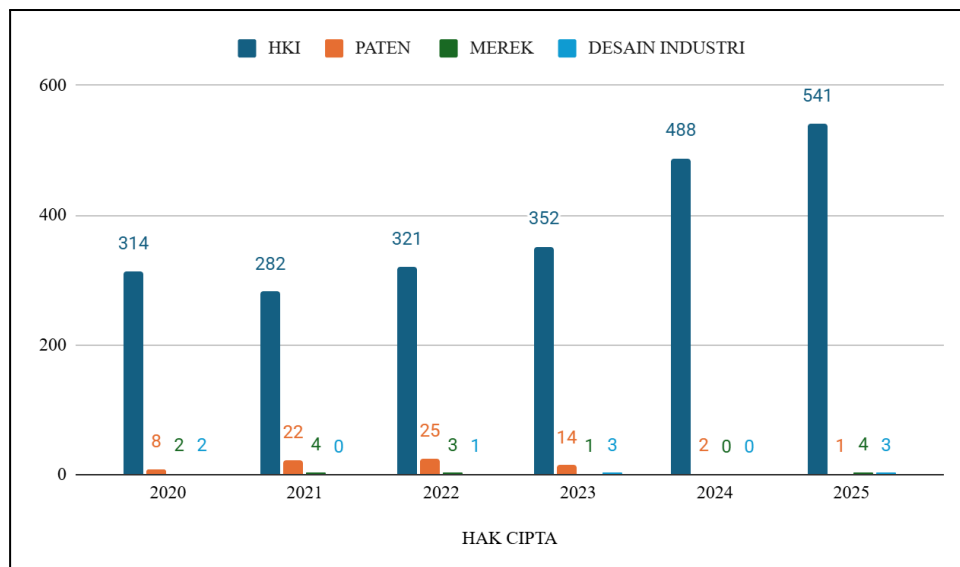
Kontribusi tersebut sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan kapasitas riset dan pengembangan sumber daya manusia, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan inovasi dan

produktivitas, SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pengembangan penelitian dan hilirisasi teknologi, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui penguatan kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, dan berbagai lembaga mitra. Melalui dukungan pendanaan yang beragam, peningkatan jejaring kerja sama, dan penguatan pertukaran pengetahuan, Universitas Riau terus memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan penelitian berkualitas dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 7. Grafik jumlah Penelitian Pengabdian Sumber Dana DIPA tahun 2020-2025



Gambar 8. Grafik jumlah hak cipta tahun 2020-2025



C. Ekosistem Kewirausahaan

Universitas Riau terus memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, inkubasi bisnis, promosi produk, dan pengembangan jejaring kemitraan. Melalui Unit Penunjang Akademik

Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (UPA PKK) serta inkubator bisnis dan pusat inovasi, Unri telah menyelenggarakan sedikitnya 13 program kewirausahaan yang melibatkan ratusan mahasiswa, pelaku usaha binaan, alumni, mitra industri, organisasi profesi, dan instansi pemerintah.

Penguatan kapasitas kewirausahaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti *entrepreneur studium generale*, *coaching clinic* Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), pelatihan keamanan data usaha, pengembangan keterampilan penjualan dan negosiasi, serta pendampingan manajemen keuangan, pemasaran digital, pengembangan produk, dan strategi bisnis. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga membangun budaya inovasi, kreativitas, dan kemandirian usaha di lingkungan kampus.

Unri juga mengembangkan akses pasar dan jejaring bisnis melalui berbagai kegiatan *expo* dan pameran di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Keterlibatan usaha mahasiswa dalam UPA PKK *Expo*, Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SNPM-Unri), Mitra Universitas Riau Exhibition Day (MUED) 2025, serta Perpatih *Fest* Seremban Malaysia telah meningkatkan visibilitas produk, membuka peluang kemitraan, dan memperluas akses pasar bagi usaha mahasiswa maupun masyarakat binaan. Hingga tahun 2025, Inkubator Bisnis Universitas Riau membina 11 tenant usaha mahasiswa dan 3 usaha masyarakat binaan yang bergerak pada berbagai sektor usaha berbasis inovasi dan potensi lokal.

Dari aspek sosial, pengembangan ekosistem kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penciptaan budaya kerja produktif, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan komunitas. Program pembinaan yang dilaksanakan juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan usaha yang berkelanjutan.

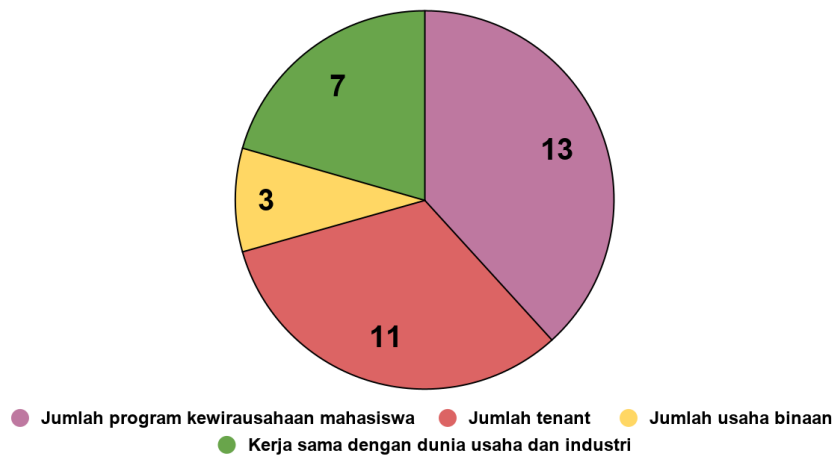
Selain itu aspek ekonomi, berbagai program kewirausahaan telah mendorong lahirnya usaha baru, memperkuat daya saing produk lokal, meningkatkan peluang pendapatan, serta membuka akses terhadap pendanaan, investasi, dan pasar yang lebih luas. Melalui program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Tahun 2025, Unri turut berkontribusi dalam pendampingan 917 peserta yang tersebar di lima provinsi dengan dukungan 61 pendamping usaha, sehingga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat.

Dari aspek lingkungan, pengembangan kewirausahaan diarahkan pada pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, peningkatan efisiensi melalui transformasi digital, serta pengembangan produk yang memiliki nilai tambah dan mendukung ekonomi berkelanjutan. Berbagai usaha binaan yang memanfaatkan potensi lokal juga berkontribusi dalam mendorong praktik usaha yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Melalui penguatan inkubator bisnis dan pusat inovasi, Unri terus berperan sebagai penghubung antara dunia akademik, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Upaya ini menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang nyata serta mendukung pembangunan daerah dan nasional berbasis pengetahuan dan inovasi.

Gambar 9. Data Kewirausahaan Unri

Program Kewirausahaan di Unri



D. Pengeluaran Institusi

Besaran anggaran operasional institusi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Anggaran tersebut dialokasikan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan, meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penguatan tata kelola kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, perluasan kerja sama, pengembangan inovasi, serta penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana. Seluruh proses pengelolaan anggaran dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan pengelolaan yang baik, anggaran operasional diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kinerja institusi, serta memberikan kontribusi yang nyata dan berkelanjutan terhadap pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Alokasi anggaran operasional institusi diarahkan untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai fungsi utama perguruan tinggi. Pada aspek pendidikan, pendanaan difokuskan pada peningkatan mutu penyelenggaraan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana akademik, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta penguatan sistem layanan akademik yang mendukung proses belajar mengajar. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, adaptif

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Dalam bidang penelitian, anggaran dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan riset dasar maupun terapan, peningkatan kualitas publikasi ilmiah, pengembangan inovasi, hilirisasi hasil penelitian, perlindungan kekayaan intelektual, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, dan mitra internasional. Dukungan pendanaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas penelitian sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan terhadap berbagai tantangan pembangunan.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, anggaran digunakan untuk memfasilitasi penerapan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan masyarakat, diseminasi teknologi tepat guna, pendampingan kepada kelompok masyarakat maupun pemerintah daerah, serta berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui dukungan pendanaan yang memadai, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan manfaat nyata sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai pengguna hasil inovasi.

Selain mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, anggaran operasional juga dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang dan jasa yang menjadi penunjang penyelenggaraan kegiatan institusi. Belanja ini mencakup pengadaan peralatan laboratorium, perangkat teknologi informasi dan komunikasi, bahan habis pakai, perlengkapan administrasi, layanan konsultasi, pemeliharaan gedung dan peralatan, serta berbagai kebutuhan operasional lainnya yang mendukung efektivitas pelaksanaan program.

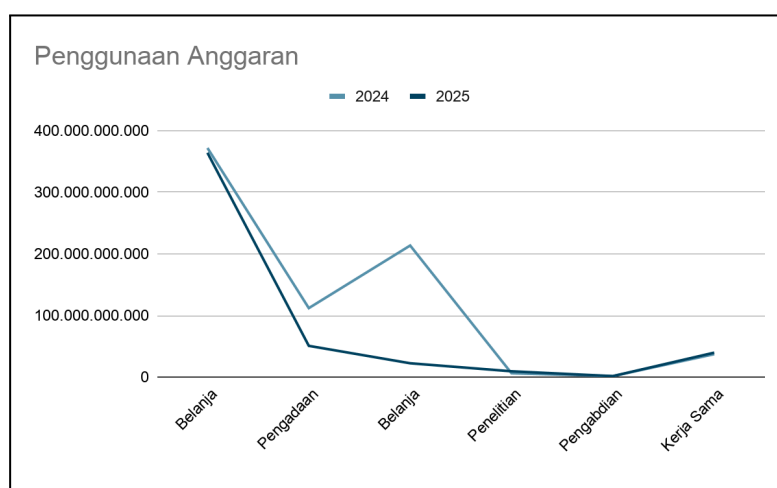
Setiap proses pengadaan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu efisien, efektif, transparan, akuntabel, terbuka, dan berorientasi pada nilai manfaat. Pengelolaan anggaran yang terencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, institusi dapat memastikan bahwa setiap sumber daya yang dialokasikan memberikan nilai tambah bagi peningkatan kualitas layanan, pencapaian indikator kinerja, penguatan kapasitas kelembagaan, serta mendukung keberlanjutan pembangunan di tingkat daerah maupun nasional.

Untuk memberikan gambaran mengenai prioritas pendanaan institusi, rincian alokasi anggaran operasional berdasarkan kelompok pengeluaran disajikan pada tabel berikut. Data tersebut menunjukkan komitmen institusi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan guna mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, penguatan tata kelola, serta peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.

Tabel 4. Kategori Penggunaan Anggaran

Kategori	Tahun	
	2024	2025
Belanja Operasional (Belanja Barang)	371.606.324.000	363.834.506.000
Pengadaan Barang dan Jasa	112.069.613.476	50.947.226.983
Belanja Pembangunan (Pembangunan Sarana dan Prasarana)	213.513.183.000	22.701.765.000
Penelitian	6.500.000.000	9.700.000.000
Pengabdian kepada Masyarakat	1.900.000.000	1.900.000.000
Kerja Sama	37.440.000.000	39.935.000.000

Gambar 10. Diagram Penggunaan Anggaran



Data anggaran yang disajikan pada tabel di atas, menggambarkan komposisi pendanaan institusi dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi serta kegiatan penunjang lainnya. Penetapan alokasi anggaran dilakukan berdasarkan skala prioritas, kebutuhan operasional, dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan institusi. Pendekatan tersebut memastikan bahwa setiap program memperoleh dukungan pendanaan yang memadai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan institusi.

Pemanfaatan anggaran operasional tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja internal, tetapi juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian daerah. Belanja institusi melalui pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyelenggaraan pelatihan, seminar, maupun bentuk kerja sama lainnya

melibatkan berbagai penyedia barang, jasa, dan pelaku usaha lokal. Kondisi ini mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Untuk memastikan setiap anggaran dimanfaatkan secara optimal, institusi menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Seluruh siklus pengelolaan anggaran, mulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan dan evaluasi, dilaksanakan secara transparan, efisien, efektif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan penganggaran berbasis kinerja, penguatan sistem pengendalian internal, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi bagian dari upaya institusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan. Melalui mekanisme tersebut, setiap pengeluaran diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal, mendukung pencapaian indikator kinerja, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas pengelolaan sumber daya institusi.

E. Analisa Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil *comparative analysis*, Unri menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi yang semakin nyata melalui penguatan fungsi pendidikan, penelitian, kewirausahaan, dan tata kelola institusi. Jika dibandingkan dengan model perguruan tinggi pada aspek penyelenggaraan pendidikan, Unri telah melakukan mengembangkan pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia, inovasi berbasis riset, kewirausahaan, dan kemitraan strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada aspek pendidikan, peningkatan kapasitas penyelenggaraan pendidikan yang didukung oleh 116 program studi, lebih dari 35 ribu mahasiswa aktif, peningkatan status akreditasi nasional dan internasional, serta lebih dari 6.000 lulusan setiap tahun menunjukkan peningkatan investasi pada modal manusia (*human capital*). Dibandingkan dengan kondisi ketika pendidikan hanya menghasilkan lulusan, pendekatan yang diterapkan saat ini menghasilkan tenaga kerja yang lebih kompetitif, memiliki pengalaman praktik melalui penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari kementerian, serta lebih siap memasuki dunia kerja maupun membangun usaha mandiri. Selain meningkatkan kualitas tenaga kerja, keberadaan puluhan ribu mahasiswa juga memberikan efek ekonomi langsung melalui meningkatnya permintaan terhadap sektor perdagangan, jasa, transportasi, perumahan, dan berbagai usaha lokal di sekitar kampus.

Pada bidang penelitian dan pertukaran pengetahuan, analisis komparatif menunjukkan adanya pergeseran dari penelitian yang berorientasi pada publikasi ilmiah menuju penelitian yang menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya pendanaan penelitian baik dari sumber internal maupun eksternal, bertambahnya kerja sama dengan pemerintah dan dunia usaha, serta semakin kuatnya hilirisasi hasil penelitian. Dibandingkan

dengan penelitian konvensional, model riset kolaboratif yang dikembangkan Universitas Riau mampu menghasilkan inovasi yang lebih aplikatif, meningkatkan produktivitas berbagai sektor pembangunan, mempercepat transfer teknologi, serta membuka peluang usaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan ekosistem kewirausahaan juga menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan. Jika sebelumnya kewirausahaan mahasiswa lebih bersifat individual, saat ini Universitas Riau telah membangun sistem pembinaan yang terstruktur melalui inkubator bisnis, pelatihan, pendampingan, promosi produk, hingga akses terhadap jejaring pasar dan investasi. Pembinaan tenant usaha, pelaksanaan berbagai program kewirausahaan, serta keterlibatan dalam Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) telah meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperluas peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat daya saing produk berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan transformasi dari kegiatan kewirausahaan berbasis pembelajaran menjadi ekosistem bisnis yang memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

Pada aspek pengelolaan anggaran, perbandingan alokasi belanja menunjukkan adanya penyesuaian prioritas pendanaan menuju program-program yang memberikan dampak strategis lebih besar. Meskipun beberapa komponen belanja operasional dan pembangunan mengalami penyesuaian, alokasi anggaran untuk penelitian serta kerja sama justru meningkat. Pergeseran tersebut mengindikasikan perubahan orientasi institusi dari dominasi belanja fisik menuju investasi pada pengembangan inovasi, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas akademik yang memiliki nilai tambah ekonomi jangka panjang. Selain itu, belanja institusi melalui pengadaan barang dan jasa, penelitian, pelatihan, serta kerja sama menghasilkan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah melalui peningkatan aktivitas usaha, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan kemitraan dengan pelaku ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, hasil comparative analysis menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi Universitas Riau telah berkembang dari fungsi utama perguruan tinggi yaitu dalam menyelenggarakan pendidikan menjadi institusi yang berperan sebagai penggerak pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Integrasi antara pendidikan berkualitas, penelitian yang inovatif, kewirausahaan yang produktif, serta tata kelola keuangan yang efektif menghasilkan dampak ekonomi berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan inovasi daerah, terciptanya peluang usaha dan lapangan kerja, meningkatnya investasi riset, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Universitas Riau tidak hanya menghasilkan lulusan dan penelitian, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi Provinsi Riau dan Indonesia.

BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN

Dampak lingkungan pada BAB ini, menggambarkan kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan mencerminkan komitmen institusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap isu keberlanjutan, serta mendorong penerapan inovasi dan solusi yang ramah lingkungan.

Terdapat gambaran mengenai peran aktif perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pembangunan di lingkungan perguruan tinggi berada. Untuk mengukur gambaran terkait dengan dampak lingkungan ini, digunakan metode analisa statistik deskriptif, comparative analysis, dan survey.

A. Energi

Energi merupakan salah satu sumber daya utama yang mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Riau (Unri), meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, administrasi, serta operasional berbagai fasilitas kampus. Kebutuhan energi terutama berasal dari penggunaan listrik untuk penerangan gedung, sistem pendingin ruangan, laboratorium, pusat data, perpustakaan, peralatan teknologi informasi, pompa air, dan fasilitas pendukung lainnya. Di sisi lain, konsumsi energi juga menjadi salah satu kontributor emisi gas rumah kaca (GRK) dari aktivitas operasional kampus. Oleh karena itu, pengelolaan energi menjadi bagian penting dari strategi Universitas Riau dalam mewujudkan kampus berkelanjutan serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Berdasarkan data pengelolaan energi Universitas Riau, konsumsi energi listrik pada tahun 2025 tercatat sebesar 227.981 kWh, sedangkan pada tahun 2026 sebesar 105.624 kWh. Dengan demikian, terjadi penurunan konsumsi energi sebesar 122.357 kWh atau sekitar 53,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa berbagai program efisiensi energi yang diterapkan mulai memberikan hasil positif dalam mengurangi kebutuhan listrik operasional kampus. Selain memberikan manfaat lingkungan melalui penurunan konsumsi energi, efisiensi ini juga berpotensi menekan biaya operasional sehingga anggaran dapat dialihkan untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sejalan dengan upaya efisiensi energi, Universitas Riau juga meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap yang dipasang pada beberapa fasilitas kampus. Berdasarkan data institusi, proporsi penggunaan energi terbarukan meningkat dari 22,01% pada tahun 2025 menjadi 23,67% pada tahun 2026. Kenaikan sebesar 1,66 poin persentase tersebut menunjukkan komitmen universitas dalam

mengurangi ketergantungan terhadap sumber energi berbasis fosil sekaligus mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih bersih dan rendah emisi. Pemanfaatan PLTS atap juga menjadi implementasi nyata kebijakan energi bersih di lingkungan perguruan tinggi serta mendukung target nasional dalam meningkatkan bauran energi baru terbarukan.

Pengelolaan energi di Universitas Riau didukung oleh Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Hemat Energi di Lingkungan Universitas Riau. Regulasi ini mengatur berbagai langkah pengendalian penggunaan energi, antara lain pengaturan jam operasional peralatan listrik, pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari, pengaturan suhu pendingin ruangan pada tingkat yang efisien, penggunaan lampu hemat energi, serta kewajiban mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan. Selain itu, universitas melakukan pemeliharaan berkala terhadap instalasi listrik dan peralatan elektrikal untuk menjaga efisiensi sistem sekaligus meminimalkan kehilangan energi akibat kerusakan atau penurunan kinerja peralatan.

Keberhasilan pengelolaan energi juga didukung oleh partisipasi aktif sivitas akademika melalui berbagai program edukasi dan kampanye hemat energi. Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa didorong untuk membangun budaya penggunaan energi secara bijaksana, seperti mematikan lampu, komputer, proyektor, dan pendingin ruangan setelah selesai digunakan. Pendekatan berbasis perubahan perilaku tersebut melengkapi upaya penyediaan infrastruktur hemat energi sehingga tercipta pengelolaan energi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan terus dilakukan melalui perluasan pemanfaatan PLTS atap, penggunaan teknologi pencahayaan hemat energi, modernisasi sistem kelistrikan, dan peningkatan sistem pengendalian konsumsi listrik pada gedung-gedung kampus. Investasi tersebut tidak hanya mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca, tetapi juga meningkatkan ketahanan energi kampus terhadap kenaikan biaya energi pada masa mendatang. Integrasi energi terbarukan dan efisiensi energi menjadi bagian dari transformasi Universitas Riau menuju kampus hijau (green campus) yang mengedepankan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pengelolaan energi di Universitas Riau memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan tata kelola institusi. Penurunan konsumsi energi sebesar 53,7% dalam periode 2025–2026, disertai peningkatan pemanfaatan energi terbarukan melalui PLTS atap dari 22,01% menjadi 23,67%, menunjukkan bahwa strategi efisiensi energi yang diterapkan telah memberikan hasil yang terukur. Selain mengurangi jejak karbon kampus, upaya tersebut meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperkuat peran Universitas Riau sebagai perguruan tinggi yang mendukung pembangunan rendah karbon, transisi energi bersih, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Gambar 11. Foto Gedung di Unri yang Menggunakan PLTS



B. Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Konsumsi energi yang bertanggung jawab merupakan komitmen Unri dalam mewujudkan tata kelola kampus yang berkelanjutan. Sebagai institusi pendidikan tinggi, berbagai aktivitas Tridarma Perguruan Tinggi, layanan administrasi, penelitian, laboratorium, perpustakaan, serta operasional fasilitas pendukung memerlukan pasokan energi yang memadai. Oleh karena itu, Universitas Riau menerapkan prinsip penggunaan energi secara efisien untuk memastikan kebutuhan operasional tetap terpenuhi tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya maupun peningkatan dampak lingkungan yang tidak diperlukan. Pendekatan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Pelaksanaan konsumsi energi yang bertanggung jawab didukung oleh Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Hemat Energi di Lingkungan Universitas Riau. Peraturan tersebut menjadi pedoman bagi seluruh fakultas, unit kerja, dan pengelola gedung dalam mengendalikan penggunaan energi melalui penerapan prinsip efisiensi, penghematan, dan pemanfaatan energi secara optimal. Kebijakan ini juga

mendorong setiap unit kerja untuk menjadikan efisiensi energi sebagai bagian dari tata kelola operasional sehari-hari.

Implementasi kebijakan dilakukan melalui pengaturan penggunaan fasilitas dan peralatan listrik sesuai kebutuhan operasional. Penggunaan lampu, sistem pendingin ruangan, komputer, perangkat laboratorium, dan peralatan elektronik lainnya dioptimalkan berdasarkan waktu pemakaian dan tingkat kebutuhan masing-masing unit. Pengelola gedung melakukan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas untuk memastikan bahwa peralatan listrik dimatikan setelah kegiatan selesai serta menghindari penggunaan energi pada ruang yang tidak dimanfaatkan. Langkah tersebut menjadi bagian dari upaya membangun sistem pengelolaan energi yang lebih efisien dan terkendali.

Universitas Riau juga menerapkan berbagai upaya peningkatan efisiensi melalui penggunaan teknologi yang lebih hemat energi. Penggantian lampu konvensional dengan lampu LED, pemanfaatan peralatan elektronik berlabel hemat energi, pemeliharaan berkala terhadap sistem pendingin udara dan instalasi kelistrikan, serta optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami merupakan beberapa langkah yang diterapkan untuk menekan kebutuhan energi tanpa mengurangi kualitas layanan akademik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperpanjang umur peralatan dan mengurangi biaya pemeliharaan.

Keberhasilan program konsumsi energi yang bertanggung jawab sangat bergantung pada partisipasi sivitas akademika. Oleh karena itu, Universitas Riau secara berkelanjutan melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai budaya hemat energi kepada dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pengguna fasilitas kampus. Kampanye tersebut mendorong perubahan perilaku, seperti mematikan lampu dan perangkat elektronik ketika tidak digunakan, mengoptimalkan penggunaan cahaya alami, serta menggunakan fasilitas kampus secara efisien. Melalui pendekatan ini, penghematan energi tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola fasilitas, tetapi juga menjadi budaya bersama yang diterapkan oleh seluruh warga kampus.

Sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan, Universitas Riau melakukan pemantauan dan evaluasi penggunaan energi secara berkala. Hasil pemantauan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi, mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, serta menyusun rencana pengembangan infrastruktur dan teknologi yang lebih hemat energi. Pendekatan berbasis evaluasi ini mendukung penerapan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan energi sehingga kebijakan yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan operasional dan teknologi.

Penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab memberikan manfaat terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dari aspek lingkungan, penggunaan energi secara efisien berkontribusi dalam mengurangi tekanan terhadap sumber daya energi dan mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Dari aspek ekonomi, pengelolaan energi yang efisien membantu

meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran operasional sehingga sumber daya dapat dialokasikan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari aspek sosial, program ini membangun kesadaran dan budaya keberlanjutan di kalangan sivitas akademika sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Dengan demikian, konsumsi energi yang bertanggung jawab menjadi bagian integral dari kontribusi Universitas Riau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kampus yang lebih ramah lingkungan.

Gambar 12. Stiker pengingat hemat energi di setiap saklar listrik dan wastafel



C. Transportasi

Pada aspek transportasi, Unri dalam memberikan layanan serta mewujudkan komitmen dalam kelestarian lingkungan, dapat tercermin dari penyediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan terhadap lingkungan kampusnya, diantaranya adalah penyediaan jalur pedestrian atau lintasan khusus yang dirancang dan disediakan secara khusus bagi pejalan kaki.

Keberadaan jalur pedestrian tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga mendorong budaya berjalan kaki sebagai alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, Universitas Riau turut berkontribusi dalam mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di lingkungan kampus serta mendukung terciptanya kawasan kampus yang hijau, sehat, dan berkelanjutan.

Pada lingkungan Kampus Unri, terdapat pedestrian yang berada pada sejumlah sisi lajur jalan yang ada di kampus untuk menunjang sarana dan prasarana bagi pejalan kaki yang ada di kawasan kampus. Sarana prasarana

pedestrian ini, adalah bagian dari upaya universitas dalam mengurangi emisi yang disebabkan oleh penggunaan kendaraan bermotor.

Gambar 13. Pedestrian atau lintasan khusus pada Kampus Binawidya Unri



Gambar 14. Pedestrian pada Kampus Pattimura Unri (Foto 2 kiri). Pedestrian pada Kampus Kedokteran (Foto 3 dari kiri)



D. Keanekaragaman Hayati

Untuk memberikan perlindungan ekosistem lokal adalah upaya sistematis dan terpadu untuk menjaga, memulihkan, dan melestarikan fungsi lingkungan di wilayah tertentu, seperti kualitas air, kualitas udara di lingkungan kawasan kampus, untuk mencegah kerusakan habitat, melindungi keanekaragaman hayati, dan menjaga keseimbangan alam guna mendukung keberlanjutan hidup mahluk di sekitarnya, maka Unri telah menerapkan berbagai bentuk upaya diantaranya adalah penyediaan tempat penampungan limbah padat sementara, di beberapa tempat pada lingkungan kampus Unri, serta membuat TPS Limbah medis B3 di lokasi kampus kedokteran dan gedung Rumah Sakit Universitas Riau.

Selain itu, Unri dalam memberikan perlindungan ekosistem di lingkungan kampus, telah menerapkan penghijauan serta menata dan merawat ruang terbuka hijau yang ada di lingkungan kampus. Melalui kegiatan kampus yang berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama, maka

akan berdampak pada perubahan kualitas udara di lingkungan Kampus. Melalui upaya inilah, Unri melakukan berbagai upaya perlindungan, satu diantaranya adalah melakukan penataan dan perawatan ruang terbuka hijau kampus, yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 15. Menyediakan TPS LB3 di Kawasan Luar dan Ruangan Labor di lingkungan Kampus Kedokteran



Gambar 16. Pengoptimalan penggunaan bak sampah di lingkungan Kampus Pattimura (Foto Kiri). dan Penggunaan Bak Sampah (Foto Kanan)



Gambar 17. Waduk di lingkungan kampus Binawidya Unri



Gambar 18. Jalan di lingkungan kampus Binawidya Unri yang banyak ditanami oleh pepohonan



Gambar 19. Lingkungan kawasan kampus Kedokteran (Foto Kiri), dan Lingkungan kawasan Pattimura Unri (Foto Kanan)



Arboretum Universitas Riau merupakan salah satu kawasan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan keanekaragaman hayati di lingkungan kampus. Kawasan ini berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang menyediakan habitat bagi berbagai jenis tumbuhan, burung, serangga, dan organisme lainnya, sekaligus mendukung keseimbangan ekosistem kampus. Keberadaan koleksi vegetasi lokal maupun tanaman bernilai konservasi di Arboretum Unri berperan dalam menjaga plasma nutfah, meningkatkan tutupan hijau, menyerap karbon, serta memperbaiki kualitas udara dan kondisi iklim mikro. Selain memiliki fungsi ekologis, Arboretum Unri juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan pembelajaran lapangan bagi sivitas akademika untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Arboretum Universitas Riau Unri adalah kawasan hutan sekunder dan laboratorium alam seluas ± 10 hektare di Kota Pekanbaru, yang berfungsi sebagai pusat konservasi, penelitian, dan edukasi.

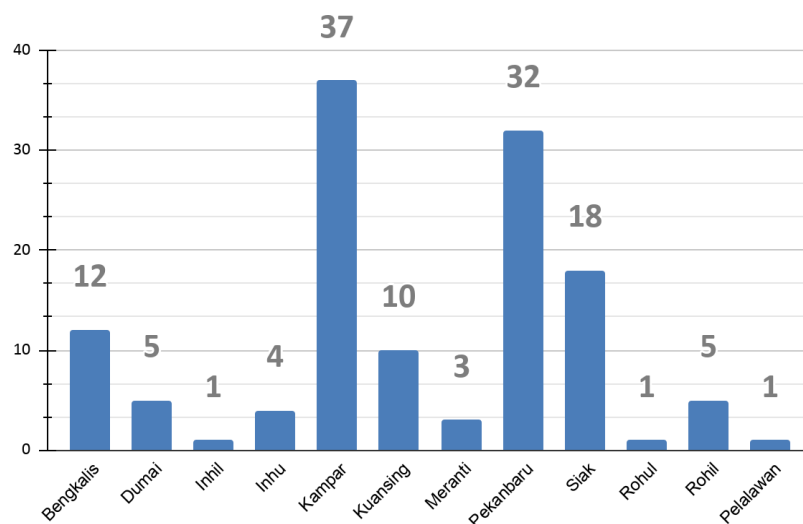
E. Pendidikan dan Penelitian/Pengabdian

Jumlah penelitian/pengabdian terkait pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kontribusi perguruan tinggi dalam menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan solusi terhadap berbagai tantangan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui kegiatan penelitian/pengabdian, perguruan tinggi berperan dalam mengembangkan kajian ilmiah yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/ SDGs), baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Indikator ini menunjukkan sejauh mana komitmen institusi dalam mendorong penelitian yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menghasilkan rekomendasi dan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Unri didalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, melaksanakan kegiatan penelitian/pengabdian yang berkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/ SDGs). Pada tahun 2025, khususnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Unri, ada sebanyak 340 pengabdian. Kegiatan ini berfokus di 12 Kabupaten/ Kota yang ada di wilayah Riau.

Dari jumlah pengelompokan kegiatan berdasarkan lokasi fokus pengabdian, pelaksanaan kegiatan lebih banyak fokus di daerah Kampar. Uraian penyebaran lokasi kegiatan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 20. Sebaran Kegiatan Pengabdian Unri Tahun 2025



F. Analisa Dampak Lingkungan

Berdasarkan gambaran mengenai peran aktif perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pembangunan di lingkungan perguruan tinggi, maka Untuk mengukur gambaran terkait dengan dampak lingkungan ini, dilakukan analisa dengan menggunakan metode pengambilan sampel serta analisa data melalui statistik deskriptif, comparative analysis, dan survey.

Berdasarkan hasil pemantauan melalui aspek dampak lingkungan yang dilakukan Unri, dari berbagai upaya dalam melindungi serta merawat lingkungan, maka dapat dilihat pada analisa data yang dilakukan terhadap pengukuran kualitas udara sekitar dan tingkat kebisingan yang dilakukan pada kampus Binawidya, kampus kedokteran, dan kampus Pattimura dengan menggunakan alat pengukur Impinger sebagai alat pengukur kualitas udara sekitar dan sound level meter sebagai alat yang dapat merekam tingkat kebisingan secara insitu. Hasil pengukuran kualitas udara sekitar dan kebisingan di lingkungan kampus pada pemantauan tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Table 5. Hasil Pengukuran Kualitas Udara Sekitar di Kampus Binawidya Unri Tahun 2025

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu **	Hasil Pengujian					Alat/ Metoda Acuan
				UA.1	UA.2	UA.3	UA.4	UA.5	
Kimia									
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)**	µg/Nm ³	150/1H	40,17	44,78	35,81	39,62	34,16	SNI 7119-7:2017
2	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm ³	10000/1H	<1145,2	<1145,2	<1145,2	<1145,2	<1145,2	MASA 27-1988
3	Nitrogen Dioksida (NO ₂)**	µg/Nm ³	200/1H	47,25	53,35	42,19	49,44	37,61	SNI 7119-2:2017
4	Oksidan (O ₃)**	µg/Nm ³	150/1H	<22,1	33,4	<22,1	27,0	<22,1	SNI 7119-8:2017
5	Total Partikel Tersuspensi (TSP)		1 Jam	40,0	40,8	36,0	38,0	36,0	SNI 7119.3-2017
Fisika									
1	Temperatur	°C	-	29,9	37,2	36,2	33,5	32,1	Termometer
2	Kelembaban Relatif	%	-	72,5	56,1	75,1	62,9	64,2	
3	Kecepatan Angin	m/s	-	0,6-1,2	0,6-1,2	0,1-0,4	0,2-0,8	0,1-0,6	
4	Arah Angin	-	-	Utara	Utara	Utara	Utara	Utara	
5	Cuaca	-	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	

Berdasarkan perolehan hasil pemantauan kualitas udara yang dilakukan pada Tahun 2025, diketahui bahwa kualitas udara di Kampus Binawidya Universitas Riau dalam kondisi baik dan tidak melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Hasil pengukuran kualitas udara kampus kedokteran 2025

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu	KUA 1	KUA 2	Metoda / alat
Kualitas Udara Ambien						
1	Sulfur Dioksida (SO ₂)	µg/m ³	900	43.60	48.89	SNI 7119.7-2017
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/m ³	400	48.27	57.74	SNI 7119.2-2017
3	Karbon Monoksida(CO)	µg/m ³	30000	<1145.2	<1145.2	MASA 27-1988
4	Oksidan (O ₃)	µg/m ³	235	<22.1	<22.1	SNI 7119.8-2017
5	Lead, Pb	µg/m ³		<0.005	<0.005	SNI 19-7119.4-2005
6.	Debu (TSP)	µg/m ³	-	42.0	42.0	SNI 7119.3-2017
Informasi Meteorologi						
No	Parameter	Satuan	KUA 1	KUA 2	Baku Mutu	
1	Suhu	°C	39.9	40.1	-	
2	Kelembapan Relatif	%	70.1	70.8	-	
3	Kecepatan Angin	m/s	0.1-0.7	0.1-0.7	-	
4	Arah Angin	-	Utara	Timur	-	
5	Cuaca	-	Cerah	Cerah	-	

Secara umum, nilai parameter uji untuk dua stasiun pengamatan bernilai fluktuatif. Pada tahun 2025, nilai CO masih dalam baku mutu yang

dipersyaratkan oleh lingkungan, walau kondisi udara sebagaimana nilai tersebut, karena adanya aktifitas kendaraan bermotor di sekitar kampus Kedokteran, namun dengan adanya upaya penataan dan perawatan lingkungan yang baik, maka kualitas udara di lingkungan kampus Unri tergolong baik.

Table 7. Hasil pengukuran kualitas udara di lingkungan Kampus Pattimura Tahun 2025

No.	Parameter	Hasil		Waktu Sampling	Regulasi	Satuan	Alat/Metoda Acuan
		KAU 1	KAU 2				
1	Sulfur Dioksida, SO ₂ *	39.95	42.26	1 Jam	150/1H	µg/Nm ³	SNI 7119-7:2017
2	Karbon Monoksida, CO	<1145.2	<1145.2	1 Jam	10000/1H	µg/Nm ³	6.4-IK-GQA-040
3	Nitrogen Dioksida, NO ₂ *	44.96	50.51	1 Jam	200/1H	µg/Nm ³	SNI 7119-2-2017
4	Oksidan, O ₃ *	<22.1	29.16	1 Jam	150/1H	µg/Nm ³	SNI 7119-8 -2017
5	Total Partikel Tersuspensi, TSP*	42.4	40.8	1 Jam*	-	µg/Nm ³	Gravimetrik

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis laboratorium yang telah dilakukan dapat dilihat kualitas udara disekitar kampus Pattimura-Gobah tergolong dalam kategori yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukan telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Baku mutu udara.

Table 8. Hasil Analisis Kualitas Air Tanah di Kampus Binawidya Universitas Riau

No	Parameter	Hasil	Regulasi	Satuan	Metode
FISIKA					
1	Bau	Tidak berbau	Tidak berbau	-	Organoleptik
2	Zat Padat Terlarut (TDS)**	43	<300	Mg/L	SNI 06-6989.27-2005
3	Kekeruhan**	0,03	< 3	NTU	SNI 06-6989.25-2005
4	Suhu ¹⁾	29,0	udara ± 3	°C	SNI 06-6989.23-2005
5	Warna	<0,05	10	TCU	SNI 06-6989.24-2005
KIMIA*					
1	pH*	6.60	6,5-8,5	-	SNI 06-6989.11-2004
2	Nitrogen, Nitrat as N (NO ₃ -N)	0,537	20	mg/L	APHA 4500-NO ₃ -C-2017
3	Nitrogen, Nitrit as N (NO ₂ -N)	<0,02	3	mg/L	SNI 06-6989.9-2004
4	Krom, heksavalen, Cr ⁶⁺	<0,01	0,01	mg/L	SNI 06-6989.71-2009
LOGAM*					
1	Besi, Fe Terlarut	<0,03	0,2	mg/L	SNI 06-6989.84-2019
2	Mangan, Mn Terlarut	<0,01	0,1	mg/L	SNI 06-6989.84-2019
MIKROBIOLOGI*					
1	Total Coliform	0	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010
2	Fecal Coliform	0	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010

Pemantauan kualitas air tanah di lingkungan kampus Binawidya pada tahun 2025 dilakukan pada satu titik sampel lokasi yaitu pada air sumur bor klinik. Parameter kualitas air tanah meliputi dari parameter fisika, kimia, kandungan logam, dan mikrobiologi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kualitas air tanah di lokasi tersebut tergolong sangat baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji laboratorium untuk tiap-tiap parameter yang dianalisis tidak ada yang melebihi ambang batas baku mutu yang dipersyaratkan pada tabel di atas.

Table 9. Hasil analisis kualitas air tanah Kampus Kedokteran Tahun 2025

NO	Parameter	Hasil	Baku Mutu*	Satuan	Metode
Parameter Fisik					
1	Bau	Tidak berbau	Tidak Berbau	-	Organoleptik
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	133	<300	mg/l	SNI 06-6989.27-2005
3	Kekeruhan	<0.03	<3	NTU	SNI 06-6989.25-2005
4	Suhu	29	Udara $\pm$ 3	°C	SNI 06-6989.23-2005
5	Warna	<0.05	10	TCU	SNI 06-6989.24-2005
Parameter Kimia					
1	Besi (Fe)	<0.03	0.2	mg/l	SNI 6989.84:2019
2	Krom Heksevalen (Cr-VI)	<0.01	0.01	mg/l	SNI 6989.71:2009
3	Mangan (Mn)	<0.01	0.1	mg/l	SNI 6989.84:2019
4	Nitrit (NO ₂ -N)	<0.02	3	mg/l	SNI 06-6989.9-2004
5	Nitrat (NO ₃ -N)	0.564	20	mg/l	APHA 4500-NO ₃ -C-2017
6	pH	7.1	6.5-8.5	-	SNI 06-6989.11-2004
Parameter Mikrobiologi					
1	Total Coliform	0,00	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010
2	E. Coli	0,00	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010

Dari hasil data yang diperoleh dari pengambilan sampel, berdasarkan pemantauan kualitas air tanah kampus kedokteran Universitas Riau Tahun 2025 tergolong baik dan telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan.

Table 10. Hasil pemantauan kualitas air tanah di Kampus Pattimura Unri Tahun 2025

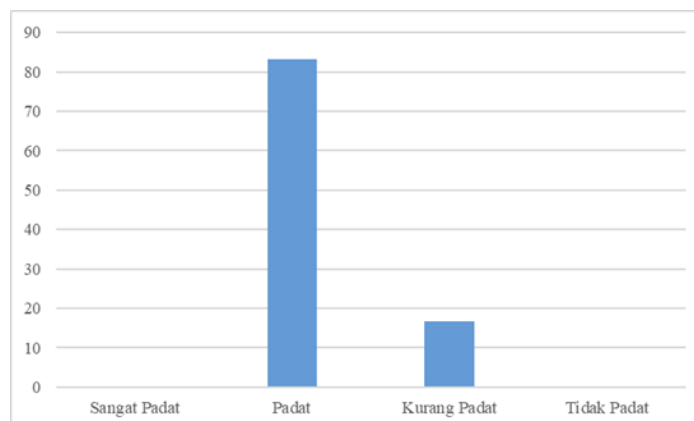
No	Parameter	Hasil	Baku Mutu*	Satuan	Metode
Parameter Fisik					
1	Bau	Tidak berbau	Tidak Berbau	-	Organoleptik
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	52	<300	mg/l	SNI 06-6989.27-2005
3	Kekeruhan	<0.03	<3	NTU	SNI 06-6989.25-2005
4	Suhu	29	Udara $\pm$ 3	°C	SNI 06-6989.23-2005
5	Warna	<0.05	10	TCU	SNI 06-6989.24-2005
Parameter Kimia					
1	Besi (Fe)	<0.03	0.2	mg/l	SNI 6989.84:2019
2	Krom Heksevalen (Cr-VI)	<0.01	0.01	mg/l	SNI 6989.71:2009
3	Mangan (Mn)	<0.01	0.1	mg/l	SNI 6989.84:2019
4	Nitrit (NO ₂ -N)	0.023	3	mg/l	SNI 06-6989.9-2004
5	Nitrat (NO ₃ -N)	1.9	20	mg/l	APHA 4500-NO ₃ -C-2017
6	pH	6.4	6.5-8.5	-	SNI 06-6989.11-2004
Parameter Mikrobiologi					
1	Total Coliform	0,00	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010
2	E. Coli	0,00	0	CFU/100 mL	SNI ISO 9308-1:2010

Dari hasil pemantauan kualitas air tanah yang ditelaah dengan melakukan sampling dan analisis laboratorium, maka diperoleh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kampus Pattimura Unri tergolong dalam kategori baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis laboratorium yang telah memenuhi baku mutu yang telah dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan *Higiene Sanitasi*, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum.

Selanjutnya, jika melihat aspek Aksesibilitas transportasi publik di lingkungan Unri, berdasarkan hasil pemantauan dampak lingkungan yang dilakukan untuk menunjukkan kondisi lalu lintas disekitar kampus Kedokteran Universitas Riau, diperoleh bahwa hasil pemantauan aktifitas lalu lintas tergolong tidak mengganggu situasi yang ada di lingkungan masyarakat pada periode pemantauan tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara, persentase masyarakat yang menyatakan tidak merasa terganggu cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan pengelolaan yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Untuk melihat secara rinci kecenderungan gangguan lalu lintas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Gambar 14. Kecenderungan kepadatan lalu lintas Kampus Kedokteran Unri



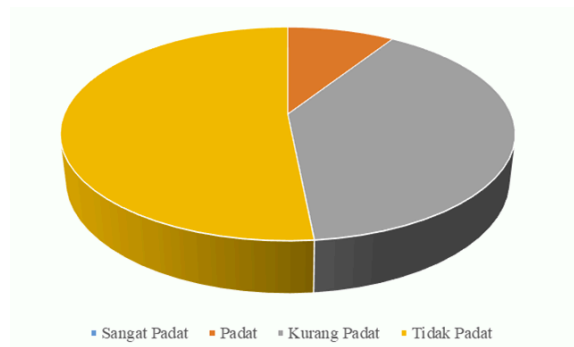
Pemantauan lalu lintas yang dilakukan di kawasan Kampus Pattimurra dan sekitarnya melalui hasil pengamatan kondisi jalan terhadap kepadatan lalu lintas tahun 2025, terlihat bahwa di area kampus Pattimura tergolong padat pada saat hari kerja, sedangkan pada saat hari libur kendaraan cenderung lenggang. Hal ini dikarenakan berlangsungnya pelaksanaan aktifitas Tridharma Perguruan Tinggi di dalam kampus, yaitu aktifitas pengajaran, penelitian, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Table 11. Hasil analisis pengukuran tingkat kebisingan kampus kedokteran Tahun 2025

No.	Lokasi Stasiun	BM*	Hasil Pengukuran (db(A))
1	Depan Lobby jurusan Kedokteran	55	49,9
2	Disimpang Jl. Dipenogoro		51,5

Berdasarkan data di atas, maka hasil analisis kecenderungan kualitas kebisingan Tahun 2025 menunjukkan kualitas kebisingan pada lokasi kampus kedokteran tergolong dalam kategori yang baik.

Gambar 15. Kecenderungan kepadatan lalu lintas kampus Pattimura Unri



Gerbang Pattimura
(Kendaraan Masuk)

Hari kerja	Jenis Kendaraan (unit)				Hari libur	Jenis Kendaraan (unit)			
Waktu (WIB)	Mobil	Motor	Truk	Bus	Waktu (WIB)	Mobil	Motor	Truk	Bus
09.00	54	69	0	0	09.00	10	33	0	0
13.00	59	45	0	0	13.00	19	24	0	0
17.00	14	47	1	0	17.00	10	39	0	0
TOTAL					TOTAL				

⊞ (Kendaraan Keluar)

Hari kerja	Jenis Kendaraan (unit)				Hari libur	Jenis Kendaraan (unit)			
Waktu (WIB)	Mobil	Motor	Truk	Bus	Waktu (WIB)	Mobil	Motor	Truk	Bus
09.00	26	22	0	0	09.00	4	18	0	0
13.00	37	79	0	1	13.00	14	22	0	0
17.00	57	159	0	0	17.00	6	12	0	0
TOTAL					TOTAL				

Table 12. Hasil pemantauan kebisingan di lingkungan Kampus Pattimura Tahun 2025

No	Parameter	Hasil	Baku Mutu	Satuan
1	Kebisingan Rata-Rata, L_{avg}	51.1	55	dBA

Dari hasil pemantauan kebisingan yang dilakukan pada dua lokasi di lingkungan kampus Pattimura Unri, yaitu di dalam dan di luar kampus dengan menggunakan alat *sound level meter* secara insitu, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara umum tergolong dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat bahwa dari hasil data yang diperoleh sebesar 51,1 yang telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dibawah 70 dBA.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan terkait dengan adanya kondisi aktifitas aksesibilitas transportasi publik di lingkungan institusi, diketahui bahwa sebagian besar responden (80%) di lingkungan kampus menyatakan bahwa kondisi lalu lintas padat, namun tingkat kebisingan yang dilakukan di lingkungan kampus Binawidya Unri, tidak mengganggu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi bagi sivitas akademika.

Table 13. Persepsi terhadap adanya kepadatan lalu lintas akibat kegiatan operasional pada kampus Binawidya Unri

No.	Persepsi	Responden	Persentase (%)
1	Sangat padat	5	16,66
2	Padat	24	80
3	Kurang padat	1	3,33
4	Tidak padat	-	-
	Total	30	100

Table 14. Tabel Data Kebisingan Kampus Binawidya Unri

No.	Lokasi Stasiun	BM*	Hasil Pengukuran (db(A))
1	UA.1 (<i>Gerbang Soebrantas</i>)	55	70,2
2	UA.2 (<i>Gerbang SM Amin</i>)		67,2
3	UA.3 (<i>Klinik dan RSP</i>)		62,1
4	UA.4 (<i>Depan Gerbang Fekon</i>)		70,2
5	UA.5 (<i>Jalan Depan Gedung LPPM</i>)		62,7

Pengukuran tingkat kebisingan yang dilakukan di lingkungan kampus Binawidya Unri, menggunakan sound level meter digital dilakukan di berbagai lokasi strategis, termasuk rumah genset, perpustakaan, area parkir, dan ruang kuliah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat kebisingan di seluruh area pengambilan sampel cenderung bervariasi. Pada titik di Gerbang kampus Binawidya HR. Soebrantas dan depan gerbang Fakultas Ekonomi dan Bisnis ditemukan tingkat kebisingan masih pada tingkat toleransi, hal ini dikarenakan titik tersebut tidak berada di dalam wilayah kampus, sehingga tidak mengganggu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi bagi sivitas akademika.

Sedangkan pada lokasi titik pengambilan sampel lainnya masih memiliki nilai tingkat kebisingan dalam rentang yang relatif rendah, yakni antara 60 hingga 70 dB. Analisis data lebih lanjut yang dilakukan di laboratorium mengonfirmasi bahwa tingkat kebisingan tersebut telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi akustik di kampus secara umum cukup baik. Keberhasilan dalam menjaga tingkat kebisingan yang rendah ini tidak terlepas dari kontribusi vegetasi yang telah ditanam di sekitar kampus, yang berfungsi sebagai peredam suara alami. Selain itu, upaya pihak kampus dalam melakukan pengawasan terhadap sumber-sumber kebisingan, seperti kendaraan bermotor, juga turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang tenang dan kondusif. Hasil analisis tingkat kebisingan yang telah dilakukan oleh tim peneliti kualitas lingkungan Universitas Riau.

Berikutnya, adalah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian/pengabdian yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan penelitian/pengabdian. Perguruan tinggi yang berperan dalam mengembangkan kajian ilmiah yang mendukung pencapaian tujuan

pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/ SDGs), melaksanakan berbagai kegiatan penelitian/pengabdian.

Dengan jumlah sebanyak 340 kegiatan pengabdian yang dilakukan di 12 Kabupaten/ Kota yang ada di wilayah Riau, Unri memberikan dampak yang sangat baik bagi kepentingan masyarakat. Diantaranya adalah terkait dengan persoalan stunting yang masih menjadi masalah gizi yang berdampak pada tumbuh kembang anak, perkembangan otak, dan kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6%, sementara angka di Provinsi Riau tercatat sebesar 17,0% (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun angka kejadian stunting di Provinsi Riau sebesar 17,0%, namun angkanya masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan World Health Organization (WHO). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dari beberapa pelaksanaan kegiatan penelitian/pengabdian yang berkaitan dengan isu stunting ini, pada tahun 2025, Unri melaksanakan kegiatan pengabdian di Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak di Provinsi Riau.

BAB V KESIMPULAN & RENCANA KE DEPAN

Berkenaan dengan uraian yang telah disampaikan dalam laporan ini terdapat analisis terhadap hasil dan dampak yang telah dicapai oleh adanya Perguruan Tinggi Universitas Riau. terkait dengan arah pengembangan ke depan, yang menjadi agenda penting dalam pengembangan berbagai konteks adanya dampak tersebut, dapat dirangkum beberapa hal sebagai berikut :

A. Insight utama dampak

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Unri telah memberikan dampak yang nyata terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari aspek sosial, Unri berhasil mewujudkan pendidikan yang inklusif, memperkuat budaya anti kekerasan, menghasilkan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan masyarakat, melaksanakan pengabdian berbasis pemberdayaan, serta berkontribusi dalam penyusunan kebijakan publik berbasis bukti. Berbagai program tersebut telah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Dari aspek ekonomi, aktivitas pendidikan, penelitian, pengabdian, kerja sama, dan inovasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kompetensi lulusan, penguatan usaha masyarakat, hilirisasi hasil riset, serta peningkatan aktivitas ekonomi lokal yang dihasilkan oleh keberadaan sivitas akademika dan berbagai kegiatan universitas. Sementara itu, pada aspek lingkungan, Unri menunjukkan komitmen dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui pengembangan penelitian di bidang lingkungan hidup, penerapan pengelolaan kampus yang berkelanjutan, serta upaya menjaga keanekaragaman hayati melalui pengelolaan Arboretum Universitas Riau sebagai kawasan konservasi, pendidikan, penelitian, dan laboratorium alam yang mendukung pelestarian ekosistem.

Secara keseluruhan, berbagai capaian tersebut menegaskan peran Universitas Riau sebagai institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga menjadi penggerak pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

B. Kekuatan institusi

Hasil pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan bahwa Unri telah berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi yang tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat di Provinsi Riau maupun Indonesia. Berbagai capaian yang dihasilkan melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi daerah, pengembangan inovasi berbasis riset, serta penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dampak tersebut tercermin dari meningkatnya

kualitas lulusan, produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah, penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, serta berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara langsung memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Keberhasilan tersebut didukung oleh sejumlah keunggulan strategis yang dimiliki Universitas Riau. Dari aspek sumber daya manusia, Unri memiliki dosen, peneliti, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang kompeten serta terus berkembang melalui peningkatan kualifikasi akademik, sertifikasi profesi, publikasi ilmiah, dan kolaborasi penelitian. Melalui kebijakan peningkatan kapasitas dosen, Unri mendorong lahirnya budaya akademik yang produktif dengan orientasi pada publikasi internasional bereputasi, inovasi teknologi, hak kekayaan intelektual, paten, serta pengembangan produk hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun dunia usaha. Hal tersebut tercermin dalam skema pendanaan internal yang mencakup Riset Unggulan Universitas Riau (RUUR), Riset Kolaborasi Internasional (RIKI), Riset Inovasi, Produk dan Hilirisasi Industri (RIPHI), Riset Guru Besar (RIGUBES), hingga berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kualitas luaran penelitian dan dampaknya bagi pembangunan daerah.

Keunggulan berikutnya terletak pada kapasitas kelembagaan penelitian yang dimiliki melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). LPPM Unri telah mengembangkan sistem pengelolaan penelitian yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, hingga hilirisasi hasil penelitian. Berbagai kategori penelitian seperti *World Class Research* (WCR), *World Class Professor* (WCP), konsorsium riset, penelitian kolaborasi internasional, serta riset inovasi industri menunjukkan bahwa Unri tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah publikasi ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kualitas, relevansi, dan pemanfaatan hasil penelitian dalam mendukung pembangunan nasional dan daerah. Penguatan tata kelola penelitian ini menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Dari sisi fokus keilmuan, Unri memiliki keunggulan komparatif karena berada di wilayah yang kaya akan sumber daya alam tropis, lahan gambut, hutan, pesisir, dan perkebunan. Kondisi tersebut menjadikan Unri memiliki kekuatan riset pada bidang lingkungan hidup, restorasi gambut, kehutanan, biodiversitas, kelautan, perikanan, pertanian, perkebunan kelapa sawit, energi, kesehatan masyarakat, ekonomi sumber daya alam, serta pembangunan wilayah. Fokus riset tersebut selaras dengan Rencana Strategis Penelitian Universitas Riau yang mengarahkan penelitian untuk menghasilkan solusi terhadap berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Keunggulan lainnya adalah luasnya jaringan kerja sama yang telah dibangun dengan kementerian, pemerintah daerah, BUMN, dunia industri, perguruan tinggi dalam dan luar negeri, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, serta

mitra internasional. Kolaborasi tersebut menjadi penggerak utama peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pertukaran pengetahuan, mobilitas akademik, hilirisasi hasil riset, serta pengembangan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam pedoman penelitian Unri bahkan telah dikembangkan skema khusus penelitian kolaborasi internasional sebagai upaya meningkatkan kualitas publikasi bereputasi global sekaligus memperluas jejaring akademik internasional.

Universitas Riau juga memiliki kekuatan pada aspek inovasi dan hilirisasi hasil penelitian. Selain mendorong publikasi ilmiah bereputasi, kebijakan penelitian Unri memberikan perhatian terhadap pengembangan prototipe industri, paten, hak kekayaan intelektual, produk inovasi, buku referensi, serta kerja sama dengan sektor industri. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian di Unri diarahkan agar tidak berhenti sebagai luaran akademik semata, tetapi mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi, meningkatkan daya saing industri, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat.

Dalam perspektif keberlanjutan, Universitas Riau memiliki modal kelembagaan yang kuat untuk terus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ke depan, Unri memiliki peluang besar untuk memperkuat transformasi digital pendidikan, meningkatkan jumlah publikasi internasional bereputasi, memperluas kolaborasi riset lintas negara, mempercepat hilirisasi inovasi berbasis kebutuhan industri dan masyarakat, mengembangkan kampus hijau (green campus), serta memperkuat sistem pengukuran dampak yang terintegrasi dengan indikator SDGs. Dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, tata kelola kelembagaan yang semakin matang, infrastruktur penelitian yang terus berkembang, serta jejaring kemitraan yang luas, Universitas Riau memiliki kapasitas yang sangat besar untuk menjadi perguruan tinggi unggul yang mampu memberikan dampak nyata bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

C. Area perbaikan

Meskipun Universitas Riau telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif, memperkuat budaya anti-kekerasan, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan, upaya peningkatan dampak sosial masih perlu difokuskan pada perluasan jangkauan dan keberlanjutan manfaat program. Ke depan, Universitas Riau perlu memperkuat mekanisme pemantauan terhadap perubahan sosial yang dihasilkan oleh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian, termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, peningkatan kapasitas kelompok sasaran, dan keberhasilan adopsi hasil-hasil inovasi oleh masyarakat. Selain itu, kemitraan dengan pemerintah daerah, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal perlu diperluas agar manfaat program dapat menjangkau lebih banyak wilayah, khususnya masyarakat di daerah terpencil, pesisir, dan kelompok rentan.

Selanjutnya berkenaan dengan kontribusi Unri terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendidikan, penelitian, inovasi, dan kewirausahaan telah menunjukkan hasil yang positif. Namun demikian, diperlukan penguatan pada aspek hilirisasi hasil penelitian dan komersialisasi inovasi agar nilai ekonomi yang dihasilkan semakin optimal. Universitas Riau perlu meningkatkan jumlah teknologi yang siap dimanfaatkan oleh dunia usaha dan industri, memperluas pembinaan usaha berbasis inovasi melalui inkubator bisnis, serta memperkuat kolaborasi riset dengan sektor industri dan pemerintah. Di samping itu, pengembangan sistem pelacakan lulusan (*tracer study*) dan evaluasi kontribusi alumni terhadap dunia kerja juga perlu dioptimalkan sebagai dasar penyusunan kebijakan peningkatan daya saing lulusan serta pengukuran kontribusi universitas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Lebih lanjut komitmen Unri dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui penelitian, pengelolaan kampus berkelanjutan, dan konservasi Arboretum Universitas Riau perlu diperkuat melalui penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih terukur dan komprehensif. Area perbaikan meliputi peningkatan efisiensi penggunaan energi dan air, pengurangan emisi gas rumah kaca, penguatan pengelolaan limbah terpadu, serta peningkatan proporsi ruang terbuka hijau dan kawasan konservasi. Selain itu, diperlukan pengembangan sistem pemantauan kinerja lingkungan yang didukung indikator kuantitatif sehingga pencapaian pengurangan dampak lingkungan dapat diukur secara periodik. Integrasi aspek keberlanjutan ke dalam kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan operasional kampus juga perlu diperluas untuk membangun budaya lingkungan yang lebih kuat di kalangan sivitas akademika serta meningkatkan kontribusi Universitas Riau terhadap mitigasi perubahan iklim dan pelestarian keanekaragaman hayati.

D. Rencana strategis ke depan

Untuk keberlanjutan dari perwujudan terhadap dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, diperlukan landasan dalam penyusunan arah pengembangan institusi ke depan. Meskipun berbagai capaian telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, tantangan yang terus berkembang menuntut adanya upaya peningkatan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan dari setiap program yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, diperlukan rencana strategis yang berfokus pada penguatan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, serta tata kelola institusi yang adaptif dan berorientasi pada hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*).

Rencana strategis ini diharapkan dapat memperkuat peran Universitas Riau sebagai perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus menjadi mitra strategis dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di tingkat daerah, nasional, maupun global.

1. Rencana Strategis Penguatan Dampak Sosial

Unri melakukan penguatan kontribusi sosial melalui pengembangan pendidikan yang semakin inklusif, aman, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Strategi yang akan ditempuh meliputi peningkatan akses pendidikan bagi kelompok rentan, penguatan implementasi kebijakan anti-diskriminasi dan pencegahan kekerasan di lingkungan kampus, serta perluasan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan. Di bidang penelitian, Universitas Riau akan meningkatkan proporsi riset yang berfokus pada penyelesaian permasalahan sosial masyarakat serta memperluas pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan kebijakan publik berbasis bukti (*evidence-based policy*). Selain itu, sistem pemantauan dampak sosial akan dikembangkan untuk mengukur perubahan kapasitas masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan tingkat adopsi inovasi yang dihasilkan melalui pelaksanaan Tridharma.

2. Rencana Strategis Penguatan Dampak Ekonomi

Unri dalam mengembangkan ekosistem inovasi yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan daerah, perlu melakukan strategi kebijakan melalui peningkatan hilirisasi hasil penelitian, penguatan perlindungan kekayaan intelektual, percepatan komersialisasi inovasi, serta perluasan kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, dan lembaga pembiayaan. Pengembangan inkubator bisnis dan kewirausahaan akan diperkuat untuk mendukung lahirnya usaha rintisan berbasis teknologi dan potensi lokal. Di sisi lain, peningkatan kompetensi lulusan akan terus dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, sertifikasi kompetensi, dan kolaborasi dengan dunia kerja. Universitas juga akan mengembangkan sistem *tracer study* dan evaluasi dampak ekonomi secara berkala untuk mengukur kontribusi lulusan, inovasi, dan aktivitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

3. Rencana Strategis Penguatan Dampak Lingkungan

Universitas Riau berkomitmen memperkuat tata kelola lingkungan kampus melalui penerapan prinsip *green campus* yang terintegrasi dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Strategi yang akan dilaksanakan mencakup peningkatan efisiensi penggunaan energi dan air, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah terpadu berbasis ekonomi sirkular, serta peningkatan kualitas ruang terbuka hijau dan kawasan konservasi. Arboretum Universitas Riau akan terus dikembangkan sebagai pusat konservasi keanekaragaman hayati, laboratorium alam, pusat pendidikan lingkungan, dan lokasi penelitian yang mendukung pelestarian ekosistem. Selain itu, isu keberlanjutan akan diintegrasikan secara lebih luas ke dalam kurikulum, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat, serta budaya organisasi, sehingga seluruh sivitas akademika berperan aktif dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan.

4. Arah Implementasi

Pelaksanaan rencana strategis tersebut akan didukung oleh penguatan tata kelola institusi yang berbasis data, peningkatan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*). Melalui pendekatan ini, Universitas Riau menargetkan peningkatan dampak yang terukur pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

E. Implikasi kebijakan

Capaian pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Riau memberikan dasar yang kuat bagi penguatan kebijakan institusi dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berkelanjutan dan berorientasi pada dampak (*impact-oriented university*). Berbagai hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan institusi pada periode mendatang perlu diarahkan pada penguatan integrasi seluruh pelaksanaan Tridharma agar setiap program mampu menghasilkan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Pada aspek sosial, keberhasilan Universitas Riau dalam membangun pendidikan yang inklusif, memperkuat budaya anti-kekerasan, serta mengembangkan pengabdian berbasis pemberdayaan menjadi dasar bagi kebijakan untuk memperluas akses pendidikan yang adil, memperkuat sistem perlindungan sivitas akademika, serta meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah, komunitas, dan organisasi masyarakat. Selain itu, penguatan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan masyarakat perlu terus didorong agar setiap hasil riset dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan publik berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat daerah maupun nasional.

Pada aspek ekonomi, kontribusi Universitas Riau dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, memperkuat inovasi, mengembangkan kewirausahaan, serta mendorong hilirisasi hasil penelitian mengindikasikan perlunya kebijakan yang lebih progresif dalam memperkuat ekosistem inovasi. Kebijakan tersebut diarahkan pada peningkatan investasi penelitian, pengembangan inkubator bisnis, percepatan komersialisasi hasil riset, perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan program peningkatan kompetensi lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja. Melalui

kebijakan tersebut, Universitas Riau diharapkan semakin berperan sebagai penggerak ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) yang mampu meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, pada aspek lingkungan, komitmen Universitas Riau dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui penelitian, pengelolaan kampus berkelanjutan, dan pengembangan Arboretum Universitas Riau sebagai kawasan konservasi menjadi landasan bagi penguatan kebijakan kampus hijau (*green campus*). Kebijakan tersebut perlu diarahkan pada penguatan tata kelola lingkungan yang terintegrasi, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi dan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, serta integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan, penelitian, pengabdian, dan operasional institusi.

Secara keseluruhan, implikasi kebijakan ini menegaskan pentingnya transformasi Universitas Riau menuju perguruan tinggi yang berorientasi pada penciptaan dampak (*impact-driven university*), di mana setiap kebijakan, program, dan kegiatan dirancang berdasarkan prinsip keberlanjutan, kolaborasi, inovasi, dan akuntabilitas. Pendekatan tersebut akan memperkuat posisi Universitas Riau sebagai mitra strategis pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), sekaligus meningkatkan kontribusi institusi terhadap pembangunan daerah, nasional, dan global secara berkelanjutan.

REFERENSI

1. Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu. (1962). Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu, Pengetahuan Nomor 123 Tahun 1962 tentang Pendirian Universitas Negeri di Pekanbaru.
2. Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. (2013). Izin lingkungan (UKL-UPL) rumah sakit Nomor 660. 1 Tahun 2013 tentang rekomendasi persetujuan dokumen UKL- UPL Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan (RSP).
3. Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. (2015). Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 468 Tahun 2015 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Operasional Kampus Pattimura Gobah Universitas Riau.
4. Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. (2015). Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 470 Tahun 2015 (Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Operasional Kampus Binawidya Universitas Riau).
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan *Higiene* Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum
6. Menteri Kesehatan. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Baku Mutu Air Bersih.
7. Menteri Negara Lingkungan Hidup. (1996). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan. Peruntukkan Pemukiman (55 dB(A).
8. Peraturan Pemerintah. (2021). Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Baku mutu udara.
9. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan
Lingkungan Tahun 2026
UNIVERSITAS RIAU

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telepon (0761) 63266 Faksimile (0761) 63279
Laman : <https://unri.ac.id>